

**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI
MODEL QUANTUM TEACHING DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH
AKHLAK KELAS VIII MTS YAPSI KECAMATAN SUMBERJAYA
KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi syarat-syarat Guna
Munaqosah

Oleh

DIKRI ARMANSYAH
NPM: 1411010286

Jurusan: Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440H/2018M**

**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MODEL
QUANTUM TEACHING DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS VIII
MTS YAPSI KECAMATAN SUMBERJAYA
KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**



Pembimbing I : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag

Pembimbing II : Drs. Haris Budiman, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
TH 2018 M / 1439 H**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya permasalahan yaitu rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Hal ini disebabkan dalam proses belajar mengajar kemampuan siswa yang kurang memahami materi dan guru masih kurang aktif dalam menggunakan model-model pembelajaran. Salah satu alternative yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar Aqidah Akhlak adalah model Pembelajaran *Quantum Teaching*.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dikelas VIII/A dengan standar kompetensi menghindari perilaku tercela. Dengan subyek penelitian kelas VIII/A MTS YAPSI Sumberjaya, Lampung Barat yang berjumlah 30 orang.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari tiga siklus. Tahap pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dengan menggunakan metode observasi, interview, dokumentasi, dan lembar tugas kelompok.

Hasil penelitian menunjukan adanya peningkatan motivasi belajar siswa. Pada siklus pertama yakni 30%. Kemudian pada siklus kedua mulai mengalami peningkatan mencapai 50%. Dan terakhir pada siklus ketiga mencapai target peneliti yakni 80%. Dengan pencapaian target yang peneliti tentukan yaitu 80% hal ini membuktikan bahwa siswa dapat termotivasi dengan model *Quantum Teaching* ini.

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah penulis lakukan, tidak dipungkiri masih banyak kekurangan dalam pelaksanaannya. Maka dari itu penulis merasa perlu untuk memeberikan saran-saran yaitu, kepada Guru Aqidah Akhlak perlu memperdalam pengetahuan tentang model *Quantum Teaching*, dan kepada kepala sekolah diharapkan mengadakan pembinaan kepada guru terutama dalam metode mengajar.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dan Motivasi Belajar



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul skripsi : **MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK MELALUI MODEL *QUANTUM
TEACHING* DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH
AKHLAK DI MTS YAPSI KECAMATAN
SUMBERJAYA KABUPATEN LAMPUNG
BARAT**

Nama Mahasiswa : Dikri Armansyah

NPM : 1411010286

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan


MENYETUJUI :

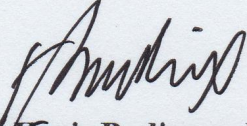
Untuk dimunaqosyah dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 2018

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Imam Syafe'i, M. Ag
NIP. 196502191995031002


Drs. Haris Budiman, M.Pd
NIP. 195912071988021001

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Imam Syafe'i, M. Ag
NIP. 196502191995031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmim Sukarame 1 Bandar Lampung 35131, Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul: **MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MODEL QUANTUM TEACHING DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS VII DI MTS YAPSI KECAMATAN SUMBERJAYA**

KABUPATEN LAMPUNG BARAT TP2017/2018. Disusun oleh: **DIKRI ARMANSYAH, NPM :1411010286** Jurusan: Pendidikan Agama Islam. Telah dimunaqosyahkan pada hari, tanggal: Kamis, 06 Desember 2018.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Drs. H. Amirudin, M.Pd.I

Sekretaris : Agus Faisal Asya, M.Pd.I

Pembahas Utama : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

Pembahas Pendamping I : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag

Pembahas Pendamping II : Drs. Haris Budiman, M.Pd

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

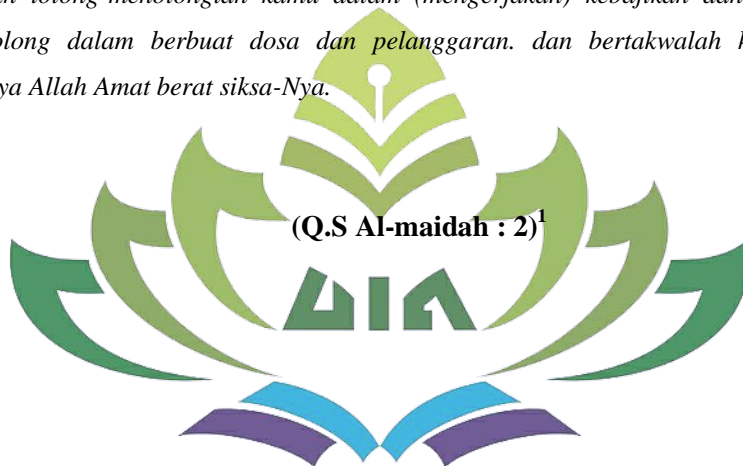
NIP. 195608101987031001

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.



¹ Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahnya, CV Penerbit Diponegoro, 2006, h. 149

PERSEMBAHAN

Sebagai ungkapan terima kasih yang mendalam, sujud syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang telah memberikan kekuatan, membekali dengan ilmu serta memperkenalkan dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi sederhana ini dapat terselesaikan. Hormat dan kasih sayang, kupersembahkan karya kecil ini kepada :

1. Kedua Orang Tua Ayahanda Eman dan Ibunda Sumiarsih, atas do'a dan kasih sayang yang selalu dicurahkan disetiap langkahku serta dukungan yang tiada hentinya untukku. Sebagai tanda bakti dan rasa hormat yang tiada terhingga, kupersembahkan karya sederhana ini kepada ibu dan ayah yang telah memberiku kasih sayang, dukungan dan kasih cinta yang tiada terhingga.
2. Untuk semua keluarga di Desa Sukapura Kec. Sumberjaya yang selalu menanti keberhasilanku.
3. Sahabat-sahabatku kelas F angkatan 2014 yang selalu berjuang bersama-sama dalam menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak dan ibu dosen FTK yang telah memberikan bimbingan selama kuliah dan dalam penyusunan skripsi.
5. Almamaterku Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Dikri Armansyah dilahirkan di desa Sukapura Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat, pada tanggal 12 Mei 1995, anak kedua dari pasangan Ayah yang bernama Eman dan Ibu bernama Sumiarsih. Bertempat tinggal di Sumberjaya Lampung Barat .

Penulis mengawali pendidikan pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Sukapura Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat dan diselesaikan pada tahun 2008. Setelah itu melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Sumberjaya diselesaikan pada tahun 2011. Dan melanjutkan ke Madrasah Aliyah (MA) YAPSI Sumberjaya diselesaikan pada tahun 2014.

Pada tahun 2014 penulis diterima sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Program Strata satu (S1) jurusan pendidikan Agama Islam (PAI) dan telah menyelesaikan skripsi dengan judul “Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar peserta didik Melalui Model *Quantum Teaching* Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTS YAPSI Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat ”.

Selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung penulis aktif dalam beberapa organisasi yang ada di kampus diantaranya :

1. HMJ PAI (Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam)
2. UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa)

a) PUSKIMA (Pusat Kajian Ilmiah)

Selain itu penulis aktif di berbagai organisasi luar kampus diantaranya :

1. HMI (Himpunan Mahasiswa Islam)
2. IKAM LAMBAR (Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung Barat)



KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayahnya karenahanya dengan limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Rasulullah SAW beserta keluarganya, para sahabat, Tabi'in serta para pengikutnya hingga akhir hari ini.

Selama penulis skripsi ini, banyak pihak yang membantu baik saran maupun dorongan, sehingga kesulitan-kesulitan dapat teratasi. Sehubungan dengan bantuan berbagai pihak tersebut maka melalui skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Yth:

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN RadenIntan Lampung.
2. Bapak Dr. Imam Syafe'I, M.Ag. selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik kami di jurusan yang beliau pimpin.
3. Bapak Drs. Haris Budiman, M.Pd, selaku pembimbing II dan Bapak Dr. Imam Syafe'i, M.Ag. selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya.
4. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah membekali ilmu, sehingga penulis dapat menyusun suatu karya ilmiah ini.

5. Ibu Hj. Nurhayati, S.Pd, MM yang telah mengizinkan saya untuk mengadakan penelitian di MTS YAPSI Sumberjaya Lampung Barat.
6. Ayah dan Ibu tersayang yang selalu memberikan bantuan moril dan materi kepada penulis dalam menempuh pendidikan yang sedang dijalani ini.
7. Rekan-rekan PAI terutama Shahabat PAI F 14 yang selalu memberi motivasi dan dukungan sehingga terselesaikannya skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah memberikan dorongan kepada penulis selama penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, kendati demikian penulis telah berusaha semaksimal mungkin. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun kearah yang lebih baik senantiasa penulis harapkan.

Seiring dengan ucapan terimakasih, penulis berdoa kehadiran Allah SWT, semoga segala bantuan semua pihak yang telah diberikan bagi penulis skripsi ini. Dan semoga Allah SWT, dapat memberikan balasan pahala yang berlipat ganda. Amin.

Bandar Lampung, 2018
Penulis,

Dikri Armansyah
NPM. 1411010286

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang masalah	1
B. Alasan Memilih Judul.....	11
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Hipotesis Tindakan.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas.....	15
B. Pengertian Model Pembelajaran.....	16
C. Pengertian Quantum Teaching	20
1. Asas Utama Quantum Teaching.....	23
2. Prinsip-prinsip Quantum Teaching	24
3. Model Quantum Teaching.....	26
4. Langkah-langkah Quantum Teaching	28
5. Kerangka Quantum Teaching.....	29
D. Motivasi Belajar	31

1. Pengertian Motivasi.....	31
2. Pengertian Belajar	35
3. Macam-macam Motivasi Belajar	37
4. Sumber Motivasi Belajar.....	38
5. Fungsi Motivasi Belajar	39
6. Unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	40
E. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak	43
1. Pengertian Aqidah Akhlak	43
2. Tujuan Aqidah Akhlak	46
3. Ruang lingkup Aqidah Akhlak.....	48
4. Materi Aqidah Akhlak.....	49

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	55
B. Subyek dan Obyek Penelitian	57
C. Prosedur Penelitian.....	57
D. Teknis Pengumpulan Data	60
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	63
F. Indikator Keberhasilan.....	65

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MTs YAPSI Sumberjaya	66
1. Sejarah Berdirinya MTs YAPSI Sumberjaya	66
2. Visi dan Misi MTs YAPSI Sumberjaya	66
3. Data tenaga Pengajar	67
B. Penerapan Model Quantum Teaching di MTs YAPSI Sumberjaya	69
C. Pembahasan atau Analisis Data.....	89

BAB V KESIMPULAN, SARAN, DAN PENUTUP

A. Kesimpulan.....	94
B. Saran	94

C. Penutup	96
------------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Kepala sekolah MTS YAPSI Sumberjaya.....	67
Tabel 2	: Jumlah dan Status guru.....	67
Tabel 3	: Data Jumlah Guru dan Latar Belakang.....	68
Tabel 4	: Data Jumlah Siswa Mts YAPSI Sumberjaya.....	69
Tabel 5	: Data Hasil Observasi Motivasi Belajar Aqidah Akhlak.....	73
Tabel 6	: Tabel observasi motivasi siklus I.....	75
Tabel 7	: Tabel observasi motivasi siklus II.....	79
Tabel 8	: Tabel hasil observasi siklus II.....	81
Tabel 9	: Tabel observasi motivasi siklus III.....	86
Tabel 10	: Tabel hasil observasi siklus III.....	88
Tabel 11	: Hasil Perbandingan motivasi belajar di setiap siklus.....	89

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Lembar Observasi
- Lampiran 2 : Interview/Wawancara
- Lampiran 3 : Lembar Tugas Individu
- Lampiran 4 : Lembar Jawaban Individu
- Lampiran 5 : Kisi-kisi Dokumentasi
- Lampiran 6 : Silabus Pembelajaran
- Lampiran 7 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 8 : Surat Pengesahan Proposal
- Lampiran 9 : Surat Permohonan Penelitian
- Lampiran 10 : Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha peningkatan kualitas mutu pendidikan tidak bisa lepas dari pengelolaan unsur-unsur pendidikan seperti kurikulum, sarana dan prasarana, kualitas pendidikan dan lain-lainya. Unsur-unsur tersebut menjadi faktor yang dapat mempengaruhi interaksi dalam aktifitas pendidikan, namun faktor utamanya terletak pada guru sebagai salah satu pusat kemajuan dan kekurangannya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini pendidik tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan *transfer of knowledge* tetapi juga sebagai guru yang melakukan *transfer of values* dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.¹

Pendidik adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional. Untuk menjadi guru yang profesional,

¹ Sardiman A.M, *interaksi dan Motivasi belajar mengajar*, (Jakarta : Rajawali Pers , 2016), h. 125

dibutuhkan empat kompetensi dasar yang harus dimiliki seorang guru. Keempat kompetensi tersebut yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi social, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing. Guru yang professional tidak dibentuk secara instan, melainkan dibentuk melalui serangkaian proses pendidikan yang panjang, baik sebelum maupun sesudah menjadi guru. Keprofesionalan seorang guru tidak bersifat permanen, karena itulah seorang guru secara terus menerus harus meningkatkan pengalaman mengajarnya.

Karena, tugas utama seorang guru adalah untuk memudahkan pembelajaran para siswanya. Untuk memenuhi tugas ini, guru bukan saja harus dapat menyediakan suasana pembelajaran yang menarik dan harmonis, tetapi juga menciptakan pembelajaran yang berkesan agar para siswa mudah menyerap ilmu dan dapat mengingatnya dengan baik. Yang dalam hal ini perlu adanya sebuah pembaharuan agar kegiatan belajar mengajar tidak monoton. Karena selama ini metodologi pembelajaran Agama Islam yang diterapkan masih mempertahankan cara-cara lama (tradisional) seperti ceramah, menghafal dan demonstrasi praktik-praktik ibadah yang tampak kaku.² Dari situasi pembelajaran semacam ini hampir tidak ada kesempatan bagi siswa untuk menuangkan kreatifitasnya dan menyampaikan gagasannya. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran tidak

² Prof. Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd. dan Nurdin Mohammad, S.Pd., M.Si, *Belajar dengan pendekatan PAILKEM*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2015), cet 6, h. 213

menyenangkan, siswa tampak bosan, jenuh, dan kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran Agama.

Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran pun seharusnya juga diubah, pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*Teacher Centered*) harus diubah menjadi pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*Student Oriented*). Didalam pendidikan atau pengajaran yang belajar dan berkembang adalah siswa itu sendiri. guru hanya berperan menciptakan situasi belajar mengajar, mendorong dan memberikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.³ Dari beberapa permasalahan diatas menunjukan bahwa kurangnya daya kreatifitas pendidik dalam pembelajaran membuat para siswa dalam proses pembelajaran menjadi tidak bersemangat karena proses pembelajaran yang itu-itu saja. Dan hal ini pula yang menjadikan tingkat motivasi belajar siswa dikelas menjadi menurun.

Motivasi siswa dalam proses pembelajaran mempunyai peran penting, tanpa adanya motivasi, tidak mungkin siswa mempunyai kemauan untuk belajar. Oleh karena itu, membangkitkan motivasi merupakan salah satu peran dan tugas guru dalam setiap proses pembelajaran.⁴ Motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan-kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang

³ Sardiman A.M, Op Cit, h. 47

⁴ Ma'ruf Yuniarno, "Peningkatan motivasi dan Prestasi belajar fiqh dengan model cooperative learning tipe STAD di Madrasah" Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, vol. 2, no. 2, Agustus (2016), h. 73

memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dalam belajar itu dapat tercapai.⁵

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan.

Dari beberapa pernyataan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar untuk meningkatkan kecakapan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain yang diperlukan untuk mencapai hasil akhir yang diharapkan.

Menurut Sardiman, indikator motivasi belajar adalah :

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d. Lebih senang bekerja sendiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif)
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya
- g. Senang mencari dan memecahkan masalah.⁶

⁵ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta : Rajawali Pers, 2016), h. 75

⁶ *Ibid*, h. 83

Motivasi terbagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1. Motivasi intrinsik

Jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri untuk melakukan sesuatu. Seperti seorang siswa yang gemar membaca, maka ia tidak perlu disuruh-suruh untuk membaca karena membaca tidak hanya menjadi aktifitas kesenangannya, tetapi bisa jadi telah menjadi kebutuhannya.

2. Motivasi ekstrinsik

Jenis motivasi ini timbul akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar. Motivasi ini yang menjadi fokus peneliti dalam penelitian.⁷

Berdasarkan hasil observasi awal, rendahnya motivasi belajar dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah masalah yang terjadi di MTS YAPSI Lampung Barat. Khususnya kelas VIII A, ketika proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode ceramah, siswa terlihat pasif mengikuti kegiatan belajar hanya beberapa siswa yang dinilai memperhatikan.

⁷ ST. Masropah, “*peningkatan motivasi belajar siswa mata pelajaran PAI melalui metode STAD*”, BRILIANT : Jurnal Riset dan Konseptual, vol. 2, nomor. 2, Mei (2017), h. 203

TABEL. 1

**Lembar Observasi Pra Survey Motivasi Belajar Aqidah Akhlak
Peserta didik kelas VIII.A Lampung Barat**

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7
1	Ahmad Arifin Ilham	✓		✓			✓	✓
2	Althaf Ghatan Phasa		✓		✓			
3	Anggun Mei. F			✓				
4	Ari Saputro							
5	Arum Apriani Putri		✓	✓	✓	✓		
6	Aulya Nur Isnaini	✓		✓				✓
7	Dafa Raihan. S.S							
8	Dede Juniar Putra	✓	✓	✓				
9	Dewi Sabrina					✓	✓	✓
10	Dewi Sri Rahmayani							
11	Dwi Cahyo			✓	✓			
12	Feni Nayla Bilqis	✓						
13	Fatiya Husna Syarofa		✓		✓	✓		
14	Genta Alfariski		✓	✓	✓	✓	✓	
15	Hamisah Ramadani		✓			✓		✓
16	Helina Yuliani				✓		✓	
17	M. Miftah							

18	M. Raihan Al Huda. F							
19	Maura Aisha							
20	Murenda Romadona. P							
21	Muhammad Al Farnie	✓						
22	Muhammad Naufal. H	✓					✓	✓
23	Nadia Shakira Ihsan		✓		✓	✓	✓	✓
24	Prasetyo Hadi. P	✓						
25	Putra Ridho. P							
26	Raisa Sunna							
27	Randi Theo. A	✓	✓			✓		
28	Rika Dwi Asita			✓				
29	Shera Putri. N	✓						
30	Siska Adetia							
	Jumlah	9	8	8	7	7	6	6

Sumber : *Observasi Motivasi dikelas VIII/A siswa pada saat pembelajaran Aqidah Akhlak MTS YAPSI Lampung Barat 23 juli 2018*

Keterangan :

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
4. Lebih senang bekerja sendiri

5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif)
6. Dapat mempertahankan pendapatnya
7. Senang mencari dan memecahkan masalah.⁸

Tabel. 2

Motivasi Belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VIII A MTS YAPSI Sumberjaya Lampung Barat

No	Aspek Motivasi Belajar yang diamati	Jumlah Siswa	Presentase
1	Tekun menghadapi tugas	9	30%
2	ulet menghadapi kesulitan	8	26,6%
3	Menunjukan minat	8	26,6%
4	Siswa lebih senang dan bertanya kepada guru	7	23,3%
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	7	23,3%
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	6	20%
7	Senang mencari dan memecahkan soal-soal	6	20%

Sumber : Observasi Motivasi di kelas VIII A pada saat pembelajaran Aqidah Akhlak di MTS YAPSI Sumberjaya pada 23 juli 2018

Berdasarkan tabel diatas menunjukan rata-rata motivasi belajar siswa rendah, dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pendidik saat menggunakan metode ceramah pada pengamatan awal tergolong rendah, dimana target pencapaian belum sesuai ketentuan yaitu 80%. Kesimpulan ini dapat dilihat pada setiap aspek, yaitu tekun menghadapi tugas presentasenya 30%, ulet

⁸ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), h. 83

menghadapi kesulitan 26,6%, menunjukkan minat 26,6%, siswa sering bertanya kepada teman dan guru 23,3%, cepat bosan pada tugas-tugas rutin 23,3%, dapat mempertahankan pendapatnya 20%, senang mencari dan memecahkan soal-soal 20%.

Pembelajaran Aqidah Akhlak masih berlangsung satu arah karena kegiatan masih terpusat pada guru. Guru menjelaskan materi pelajaran disertai contoh soal, sedangkan siswa mendengarkan dan mencatat. Ketika diberi kesempatan untuk bertanya, hanya sedikit siswa melakukannya. Hal ini siswa takut atau bingung mengenai apa yang mau ditanya.

Selain itu, siswa kurang terlatih dalam mengembangkan ide-idenya didalam memecahkan masalah. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan model pembelajaran yang tepat, dimana proses belajar mengajar Aqidah Akhlak, guru hendaknya memberikan kesempatan yang cukup kepada siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Karena dengan keaktifan ini siswa akan memperoleh daya kreatifitas yang matang dalam berfikir. Mengingat dalam proses pembelajaran, model pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Bahkan model sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa dianggap lebih signifikan dibanding dengan materi itu sendiri. Ini adalah sebuah realita bahwa cara penyampaian yang komunikatif lebih disenangi oleh siswa walaupun sebenarnya materi yang disampaikan tidak terlalu menarik. Karenanya,

penerapan model pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Model pembelajaran aktif nampaknya merupakan jawaban atas rendahnya kualitas pembelajaran khususnya di MTS, dengan menerapkan pembelajaran aktif diharapkan kualitas pembelajaran lebih meningkat, karena model pembelajaran aktif dalam proses pembelajaran keaktifan siswa lebih diutamakan. Untuk mencapai kualitas pembelajaran itulah, maka keterampilan guru dalam proses pembelajaran harus ditingkatkan. Karena dengan meningkatkan kreatifitas pendidik maka akan mempengaruhi proses pembelajaran dan belajar pun akan lebih banyak variasi penyampaian, terutama dengan model-model pembelajaran yang baru.

Disinilah letak pengembangan metode pembelajaran Quantum Teaching. *Quantum Teaching* berasal dari dua kata yaitu "*Quantum*" yang berarti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya dan "*Teaching*" yang berarti mengajar. Dengan demikian maka *Quantum Teaching* adalah orkestrasi bermacam-macam interaksi yang ada didalam dan disekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur belajar yang efektif yang dapat mempengaruhi kesuksesan siswa yaitu mengubah bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar dan pengubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya. Kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta

mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Dan *Quantum Teaching* juga menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. *Quantum Teaching* berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas, interaksi yang mendirikan landasan dan keterangan untuk belajar.⁹

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan memilih judul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Sesuai dengan masalah yang ada dilapangan yaitu mengenai motivasi belajar peserta didik yang rendah dan rendahnya motivasi belajar itu di pengaruhi dengan kurang tepatnya guru dalam menggunakan suatu model pembelajaran dalam proses pembelajaran sehingga hanya guru yang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan peserta didik kurang keterlibatannya dalam proses pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah, maka permasalahan yang akan diteliti adalah :

Melihat dari pemaparan yang telah dikemukakan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah apakah penerapan model

⁹ Bobbi DePorter, *Quantum Teaching*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2011), h. 5.

pembelajaran Quantum teaching dapat meningkatkan motivasi belajar akidah akhlak kelas VIII di MTs YAPSI Sumberjaya Lampung Barat?

D. Tujuan Penelitian

Dalam setiap aktifitas perlu adanya tujuan yang hendak dicapai agar usaha tersebut tidak keluar dari rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian skripsi ini adalah:

Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran Quantum Teaching dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs YAPSI Sumberjaya Lampung Barat.

E. Hipotesis Tindakan

Secara singkat hipotesis dapat diartikan “sebagai rumusan jawaban sementara atau dugaan sehingga untuk membuktikan benar tidaknya dugaan tersebut perlu diuji terlebih dahulu”.

Penelitian ini direncanakan terbagi kedalam dua siklus, setiap siklus dilaksanakan Mengikuti Prosedur Perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Acting*), Pengamatan (*Observing*), Dan Refleksi (*Reflectig*). Melalui kedua siklus tersebut dapat diamati peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian hipotesis yang diajukan peneliti adalah “dengan menerapkan model pembelajaran Quantum Teaching dapat meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak Kelas VIII MTs YAPSI Sumberjaya Lampung Barat”.

F. Manfaat Penelitian

Mengingat pentingnya dari sebuah penelitian maka manfaat dari penelitian ini dapat penulis paparkan sebagaimana berikut:

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang pentingnya penerapan model pembelajaran Quantum Teaching dalam meningkatkan motivasi peserta didik dan dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi penulis dan juga pihak-pihak yang berkaitan.

a. Guru

Hasil penelitian ini, diharapkan berguna bagi guru secara bertahap dapat mengetahui model pembelajaran Quantum Teaching yang mampu meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran dikelas sehingga permasalahan yang berhubungan dengan pembelajaran dapat teratasi. Di samping itu, penelitian ini dapat membantu memperbaiki penerapan model pembelajaran Quantum Teaching dan profesionalisme guru yang bersangkutan.

b. Peserta Didik

Bagi peserta didik hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam praktik pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa MTs YAPSI Sumberjaya Lampung Barat.

c. MTs YAPSI Sumberjaya, Lampung Barat

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi MTS YAPSI Sumberjaya, Lampung Barat dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian PTK (Penelitian Tindakan Kelas)

PTK atau Penelitian Tindakan Kelas merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*classroom action research*” yang akhir-akhir ini memberi perhatian yang cukup besar karena jenis penelitian ini mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar dikelas dengan melihat berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa.¹ PTK (Penelitian Tindakan Kelas) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila di implementasikan dengan baik dan benar. Dikatakan baik dan benar apabila pihak yang terlibat dalam PTK (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran dikelas melalui tindakan bermakna yang dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan secara cermat mengamati pelaksanaan nya untuk mengukur tingkat keberhasilannya.²

Di dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) orientasinya adalah terhadap proses pembelajaran di dalam kelas dengan proses yang baik maka hasil yang

¹ Haryono, S.Pd, *Bimbingan teknik menulis PTK*, (Yogyakarta : Amara Books, 2015), h. 23

² Dr. Kunandar, *Langkah mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai pengembangan profesi guru*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), cet. 10, h. 41)

akan di dapatpun akan baik. Dan didalam penerapannya PTK mempunya 4 tahapan atau langkah yakni : perencanaan, tindakan/pelaksanaan, observasi/pengamatan, dan refleksi. Tahap pertama yang harus dilakukan dalam penelitian tindakan kelas adalah membuat perencanaan pembelajaran. Perencanaan tersebut harus dibuat untuk mengatasi permasalahan pembelajaran dikelas. Guru harus memilih strategi atau metode untuk mengatasi atau permasalahan pembelajaran dan dituangkan di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selanjutnya guru melakukan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah dibuat dan mengobservasi perubahan yang terjadi pada siswa. Pada tahap selanjutnya, guru harus melakukan refleksi berdasarkan hasil observasi atau semua data yang dapat dikumpulkan terkait dengan proses pembelajaran yang telah dilakukan.³

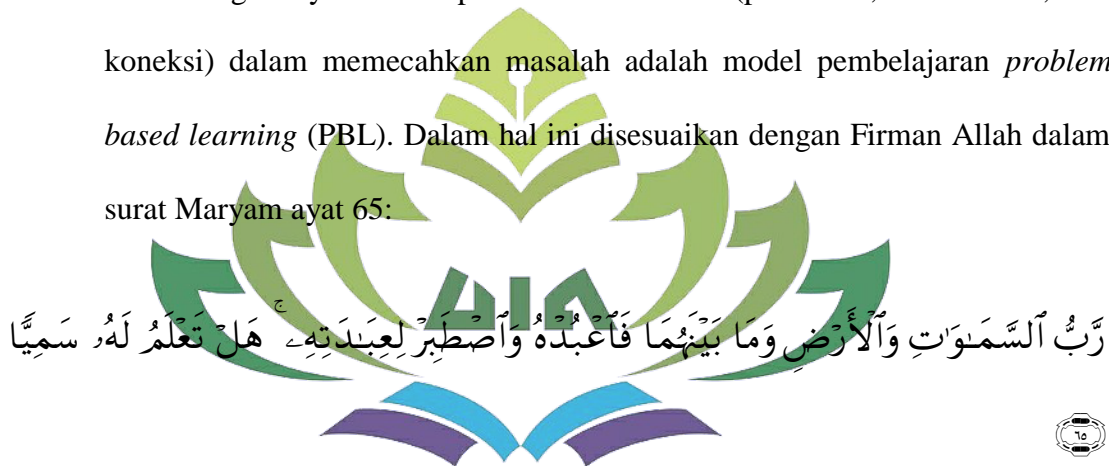
B. Pengertian Model Pembelajaran

Istilah model dapat diartikan sebagai tampilan grafis, prosedur kerja yang teratur dan sistematis, serta mengandung pemikiran bersifat uraian atau penjelasan berikut saran. Sedangkan pembelajaran sangat ragamnya, disain pembelajaran sering kali dikonotasikan sebagai satuan pembelajaran saja, atau sebagai kumpulan satuan pembelajaran yang dipandang satu kurikulum. Jadi uraian atau penjelasan menunjukan bahwa suatu model pembelajaran menyajikan bagaimana suatu pembelajaran dibangun atas dasar teori-teori

³ Ridwan Abdullah Sani, *Penelitian Tindakan Kelas Pengembangan Profesi Guru*, (Tangerang : TS Smart, 2017), h.1

seperti belajar, pembelajaran, psikologi, komunikasi, sistem, dan sebagainya. Tentu saja mengacu semua mengacu pada bagaimana penyelenggaraan proses belajar dengan baik.⁴

Guru dituntut dapat memilih model pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap siswa untuk secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya. Salah satu alternatif model pembelajaran yang memungkinkan dikembangkannya keterampilan berfikir siswa (penalaran, komunikasi, dan koneksi) dalam memecahkan masalah adalah model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Dalam hal ini disesuaikan dengan Firman Allah dalam surat Maryam ayat 65:



Artinya :Tuhan (yang menguasai) langit dan bumi dan apa-apa yang ada di antara keduanya, Maka sembahlah dia dan berteguh hatilah dalam beribadat kepada-Nya. apakah kamu mengetahui ada seorang yang sama dengan dia (yang patut disembah?)⁵.(QS.Maryam:65)

“Ayat di atas menjelaskan kepada kita bahwa Allah SWT menghendaki manusia untuk berteguh hatilah dalam beribadah kepadanya,. Hal itu terbukti

⁴ Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Disain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana , 2013), h. 33

⁵ Departemen Agama RI, *Alhidayah Alquran Tafsir Perkata: Tajwid Kode Angka*, (Banten: Kalim , 2011), h. 51.

dengan perintah, sindiran, pernyataannya-Nya yang menggunakan kalimat sembahlah hanya kepada-Nya.”⁶

Pandangan bahwa pengembangan model pembelajaran pendidikan Islam dengan mengutamakan pemecahan masalah dengan melihat alam sekitar atau permasalahan di sekitar merupakan pandangan tentang membangun kecerdasan akal dan melatih akal untuk lebih progresif dalam memahami tanda-tanda kebesaran-Nya. Dalam kaitannya dengan model pembelajaran *quantum teaching* adalah melatih peserta didik untuk menyelesaikan masalah dengan melihat berbagai kejadian atau situasi yang terjadi di sekitarnya untuk belajar yang menyenangkan serta dapat menyelesaikan masalah tersebut.

Strategi menurut Kemp adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Upaya mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal, maka diperlukan suatu metode yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.

Model Pembelajaran Quantum identik dengan simponi dan pertunjukan musik. Maksudnya pembelajaran Quantum, memberdayakan seluruh potensi dan lingkungan belajar yang ada, sehingga belajar menjadi suatu yang

⁶ Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 167

menyenangkan.⁷ Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori-teori lain yang mendukung. Joyce dan Weil mempelajari model-model pembelajaran berdasarkan teori belajar, serta berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan bimbingan pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya metode berfikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berfikir induktif.
- b. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model *Synectic* dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang
- c. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*); (2) adanya prinsip-prinsip reaksi; (3) sistem sosial; dan

⁷ Nanang Kosasi dkk, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*, (Bandung:

(4) sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.⁸

d. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model *Synectic* dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.

e. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*); (2) adanya prinsip-prinsip reaksi; (3) sistem sosial; dan (4) sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.

f. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model *Synectic* dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.

g. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*); (2) adanya prinsip-prinsip reaksi; (3) sistem sosial; dan (4) sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.

C. Pengertian Quantum Teaching

Quantum Teaching berasal dari dua kata yaitu "*Quantum*" yang berarti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya dan "*Teaching*" yang berarti

⁸ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta:

mengajar. Dengan demikian maka *Quantum Teaching* adalah orkestrasi bermacam-macam interaksi yang ada didalam dan disekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur belajar yang efektif yang dapat mempengaruhi kesuksesan siswa.⁹

Abuddin Nata, dengan mengutip pendapatnya Bobbi DePorter mengatakan bahwa *Quantum Teaching* adalah badan ilmu pengetahuan dan metodologi yang digunakan dalam rancangan, penyajian dan fasilitasi Super Camp. Diciptakan berdasarkan teori-teori pendidikan seperti *Accelerated Learning* (Lozanov), *Multiple Intellegence* Gardner), *Neuro-Linguistic Programing* (Ginder & Bandler), *Eksperiental Learning* (Hahn), *Socratic Incuiry*, *Cooperative Learning* (Jhonson & Jhonson), dan *Element of Effective Intruction* (Hunter). *Quantum Teaching* merangkaikan yang paling baik dari yang terbaik menjadi paket multisensori, multikecerdasan, dan kompatibel dengan otak, yang pada akhirnya akan melejitkan kemampuan guru untuk mengilhami, dan kemampuan murid untuk berprestasi. Sebagai sebuah pendekatan belajar yang segar, mengalir, praktis dan mudah diterapkan.¹⁰

Model *Quantum Teaching* merupakan salah satu model yang dilukiskan mirip sebuah orkestra, dimana kita sedang memimpin konser saat berada di ruang kelas, karena disitu membutuhkan pemahaman terhadap karakter murid yang

⁹ Bobbi DePorter, *Quantum Teaching*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2013), h. 6

¹⁰ Abuddin Nata, *Manajemen Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 35

berbeda-beda sebagaimana alat-alat musik yang berbeda pula. Karenanya *Quantum Teaching* mengajarkan agar setiap karakter dapat memiliki peran dan terlibat aktif dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran membawa kesuksesan.

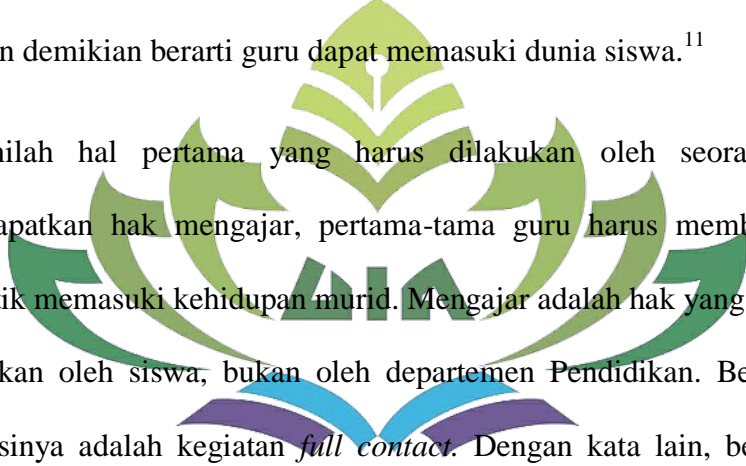
Quantum Teaching menguraikan cara-cara baru yang memudahkan proses belajar lewat pemaduan unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah, apapun mata pelajarannya. Dengan menggunakan metodologi *Quantum Teaching*, dapat menggabungkan keistimewaan-keistimewaan belajar menuju bentuk perencanaan yang akan melejitkan prestasi siswa.

Quantum Teaching adalah penggubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya. Dan *Quantum Teaching* juga menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. *Quantum Teaching* berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas, interaksi yang mendirikan landasan dan keterangan untuk belajar.

Quantum Teaching menawarkan suatu sintesis dari hal-hal yang dicari, atau cara-cara baru untuk memaksimalkan dampak usaha pengajaran yang dilakukan guru melalui perkembangan hubungan, penggubahan belajar, dan penyampaian kurikulum.

1. Asas Utama Quantum Teaching

Asas utama *Quantum Teaching* adalah *Bawalah dunia mereka kedunia kita, dan antarkan dunia kita kedalam dunia mereka*. Asas ini terletak pada kemampuan guru untuk menjembatani jurang antara dua dunia yaitu guru dengan siswa. Artinya bahwa tidak ada sekat-sekat yang membatasi antara seorang guru dan siswa sehingga keduanya dapat berinteraksi dengan baik. Seorang guru juga diharapkan mampu memahami karakter, minat, bakat dan fikiran setiap siswa, dengan demikian berarti guru dapat memasuki dunia siswa.¹¹



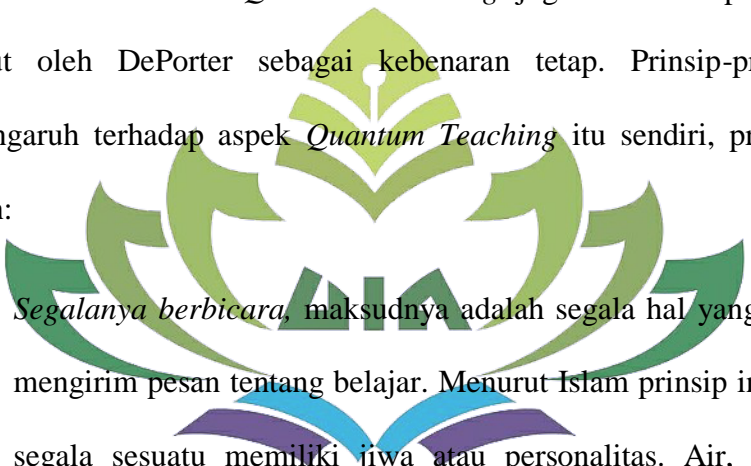
Inilah hal pertama yang harus dilakukan oleh seorang guru, untuk mendapatkan hak mengajar, pertama-tama guru harus membangun jembatan autentik memasuki kehidupan murid. Mengajar adalah hak yang harus diraih, dan diberikan oleh siswa, bukan oleh departemen Pendidikan. Belajar dari segala definisinya adalah kegiatan *full contact*. Dengan kata lain, belajar melibatkan semua aspek kehidupan manusia yang meliputi pikiran, perasaan, dan bahasa tubuh, disamping pengetahuan sikap dan keyakinan sebelumnya serta persepsi masa mendatang. Dengan demikian, karena belajar berurusan dengan orang secara keseluruhan, hak untuk memudahkan belajar tersebut harus diberikan oleh pelajar dan diraih oleh guru.

¹¹ Bobbi DePorter, *Op. Cit*, hlm. 84

Bagaimana caranya?..yaitu dengan mengaitkan apa yang akan diajarkan dengan sebuah peristiwa, pikiran, atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan rumah, sosial, atletik, musik, seni, rekreasi, atau akademis mereka. Setelah kaitan terbentuk, guru bisa membawa siswa kedunia guru, dan memberi siswa pemahaman guru mengenai isi dunia itu.¹²

2. Prinsip-Prinsip Quantum Teaching

Selain asas utama *Quantum Teaching* juga memiliki prinsip atau yang disebut oleh DePorter sebagai kebenaran tetap. Prinsip-prinsip ini akan berpengaruh terhadap aspek *Quantum Teaching* itu sendiri, prinsip-prinsip itu adalah:

- 
- a) *Segalanya berbicara*, maksudnya adalah segala hal yang berada dikelas mengirim pesan tentang belajar. Menurut Islam prinsip ini berarti bahwa segala sesuatu memiliki jiwa atau personalitas. Air, tanah, tumbuh-tumbuhan, binatang, manusia dan sebagainya memiliki jiwa dan personalitas.
 - b) *Segalanya bertujuan*, semua yang kita lakukan memiliki tujuan. Semua yang terjadi dalam penggubahan pembelajaran mempunyai tujuan.

¹² *Ibid*, h. 6

Prinsip ini terdapat dalam Al-Qur'an surat Ali-Imron ayat 191, yaitu:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ
رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya : yaitu orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka. [QS. Al-Imran:191]¹³

Ayat ini berkaitan dengan ayat-ayat sebelumnya yang berbicara tentang sikap orang-orang yang berakal yang mampu meneliti segala ciptaan Tuhan yang ada dilangit dan dibumi serta pergantian waktu siang dan malam. Dengan berpegang pada prinsip ini, maka seorang yang berakal akan selalu meneliti rahasia, manfaat, hikmah yang terkandung dalam semua ciptaan Tuhan.

- c) *Pengalaman sebelum pemberian nama*, maksudnya uraian, penjelasan dan informasi tentang "sesuatu" sebelum siswa memperoleh nama "sesuatu" itu untuk dipelajari. Atau dengan bahasa yang lebih mudah yaitu mencari "sesuatu" sebelum diberi tahu tentang "sesuatu itu". Oleh karena itu, proses belajar paling baik terjadi ketika siswa telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari.

¹³ Departemen Agama RI, *Alhidayah Alquran Tafsir Perkata: Tajwid Kode Angka*, (Banten: Kalim , 2011), h. 112

- d) *Akui setiap usaha*, adalah belajar mengandung resiko, berarti melangkah keluar dari kenyamanan. Pada saat siswa mengambil langkah ini, mereka patut mendapat pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri sendiri.
- e) *Jika layak dipelajari maka layak pula dirayakan*, perayaan adalah sarapan pelajar juara. Perayaan memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi emosi positif dengan belajar.¹⁴

3. Model Quantum Teaching

Model *Quantum Teaching* hampir sama dengan sebuah simfoni, dalam simfoni terdapat banyak unsur dan didalam Quantum Teaching unsur tersebut digolongkan menjadi 2 bagian, yaitu:

1. *Unsur Konteks*, yaitu unsur pengalaman yang meliputi:
 - a. *Suasana yang memberdayakan*, suasana kelas mencakup bahasa yang dipilih oleh guru, cara menjalin simpati dengan siswa, dan sikap guru terhadap sekolah serta belajar. Suasana yang penuh dengan kegembiraan membawa kegembiraan pula dalam belajar. Jika seorang guru secara sadar menciptakan kesempatan untuk membawa kegembiraan ke dalam pekerjaannya, kegiatan belajar mengajar akan lebih menyenangkan. Kegembiraan ini membuat siswa siap belajar dengan lebih mudah, dan bahkan dapat mengubah sikap positif.

¹⁴ *Ibid*, h. 6

- b. *Landasan yang kukuh*, adalah kerangka kerja: tujuan, keyakinan, kesepakatan, kebijakan, prosedur, dan aturan bersama yang memberi guru dan siswa sebuah pedoman untuk bekerja dalam komunitas belajar.
- c. *Lingkungan yang mendukung*, adalah cara guru menata ruang kelas: pencahayaan, warna, pengaturan meja dan kursi, tanaman, musik dan semua hal yang mendukung proses belajar. Sebuah gambar lebih berarti daripada seribu kata. Jika guru menggunakan alat peraga dalam situasi belajar, akan terjadi hal yang menakjubkan. Bukan hanya mengawali proses belajar dengan cara merangsang modalitas visual, alat peraga juga secara harfiah menyalakan jalur syaraf seperti kembang api di malam lebaran. Beribu-ribu asosiasi tiba-tiba diluncurkan kedalam kesadaran. Kaitan ini menyediakan konteks yang kaya untuk pembelajaran yang baru. Untuk menciptakan dan memperkuat jalur syaraf ini perlu dipertimbangkan dua unsur yaitu pandangan sekeliling dan kaitan mata dan otak.
- d. *Rancangan belajar yang dinamis*, adalah penciptaan terarah unsur-unsur penting yang bisa menumbuhkan minat siswa, mendalami makna, dan memperbaiki proses tukar-menukar informasi.¹⁵

¹⁵ *Ibid*, h. 14

- 2) *Unsur isi*, yaitu penyajian informasi (ketrampilan penyampaian berbagai macam kurikulum dan strategi dalam mengajar).

Setiap siswa diharapkan mampu belajar dan memiliki ketrampilan untuk belajar dengan efektif. Dengan mengetahui gaya belajar masing-masing, mereka menyerap bahan pelajaran dengan cara yang terbaik bagi mereka. Bila seseorang mampu mengenali tipe belajarnya dan melakukan pembelajaran yang sesuai maka belajar akan sangat menyenangkan dan memberikan hasil optimal.¹⁶

4. Langkah-Langkah Pembelajaran Quantum Teaching

Adapun langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Quantum adalah sebagai berikut:

a. Kekuatan Ambak

Ambak (apakah manfaat bagiku) adalah motivasi yang didapat dari pemilihan secara mental antara manfaat dan akibat-akibat suatu keputusan.

b. Penataan lingkungan belajar

Dalam peroses belajar dan mengajar diperlukan penataan lingkungan yang dapat membuat peserta didik merasa betah dalam belajarnya, dengan penataan lingkungan belajar yang dapat juga dapat mencegah kebosanan dalam diri peserta didik.

¹⁶ Nandang Kosasih dan Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum Teaching Dan Optimalisasi Kecerdasan*, (Bandung, IKAPI, 2013), h. 87-88

c. Bebaskan gaya belajarnya

Dalam quantum learning guru hendaknya memberikan kebebasan dalam belajar pada peserta didik dan janganlah terpaku dengan satu gaya belajar saja.

d. Membiasakan mencatat

Dalam pembelajaran peserta didik tidak hanya bisa menerima saja melainkan harus mampu mengungkapkan kembali apa yang didapatkan dengan menggunakan bahasa hidup dengan cara dan ungkapan yang sesuai dengan gaya belajar mereka sendiri.

7. Kerangka Rancangan Quantum Teaching

Kerangka perancangan *Quantum Teaching* lebih dikenal dengan singkatan TANDUR, yaitu:

- a. *Tumbuhkan*, yaitu tumbuhkan minat, sertakan diri siswa, pikat mereka, puaskan dengan AMBAK (Apakah Manfaatnya Bagiku).
- b. *Alami*, yaitu ciptakan pengalaman umum yang dapat dimengerti oleh semua pelajar, berikan siswa pengalaman belajar, tumbuhkan kebutuhan untuk mengetahui.
- c. *Namai*, yaitu penyediaan kata kunci, model, rumus, agar dapat memuaskan, mengajarkan konsep, ketrampilan berpikir dan strategi belajar. Hal ini sejalan dengan apa yang diajarkan Allah SWT kepada

nabi Adam as, mengenai nama-nama yang ada di alam ini, setelah Nabi Adam mengalaminya.

- d. *Demonstrasikan*, menyediakan kesempatan bagi siwa untuk menunjukkan bahwa mereka tahu. Hal ini pernah dilakukan Nabi Adam as dihadapan malaikat ketika diminta oleh Allah untuk mendemonstrasikan hasil didikan-Nya, kejadian ini diabadikan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqoroh ayat 32 yang berbunyi

قَالُوا سُبْحَنَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾

Artinya: "Mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami, sesungguhnya Engkaulah yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana". [QS. Al-Baqoroh:32]¹⁷

- e. *Ulangi*, memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa " Aku tahu bahwa aku tahu ini". Dalam hal ini menunjukkan apa yang telah dijarkan oleh guru agar betul-betul terlihat hasilnya dan lebih mantap.
- f. *Rayakan*, jika layak dipelajari maka layak pula untuk dirayakan. Memberi pengakuan sangat berpengaruh terhadap kondisi psikologis belajar siswa. Prinsip ini sejalan dengan adanya upacara tradisi yang ada dalam Islam, seperti tradisi pemberian nama yang baik pada anak, menyembelih hewan aqiqah untuknya dan menikahkannya jika dewasa, adalah merupakan upaya perayaan yang didalamnya

^{17 17} Departemen Agama RI, *Alhidayah Alquran Tafsir Perkata: Tajwid Kode Angka*, (Banten: Kalim , 2011), h. 6

mengandung unsur-unsur pengakuan terhadap keberadaan seseorang ditengah-tengah masyarakat.

D. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Kata “*motif*” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.¹⁸

Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan anak didik. Agar anak didik senang bergairah belajar. Guru berusaha menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memanfaatkan semua potensi kelas yang ada. Keinginan ini selalu ada pada setiap diri guru dimanapun dan kapanpun, tidak semua keinginan guru itu terkabul semuanya karena berbagai faktor penyebabnya. Masalah motivasi adalah salah satu deretan darisederetan faktor yang menyebabkan ini.¹⁹

Dalam membahas tentang motivasi, sering kita temukan beberapa istilah yang mengandung relevansi dengan makna motivasi. Diantara istilah yang penulis

¹⁸ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), h. 73

¹⁹ Syaiful Bahri, Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), h. 147-148

maksudkan adalah motif, kebutuhan, dorongan dan insting. Motivasi adalah suatu konstruk terjadinya tingkah laku. Kata motif, dipakai untuk menunjukan keadaan dalam diri seseorang yang berasal dari akibat suatu kebutuhan. Motif sebagai pendorong yang tidak berdiri sendiri, tetapi saling kait-mengait dengan faktor-faktor lain. Hal-hal yang mempengaruhi motif adalah motivasi. Kalau orang tersebut mengetahui mengapa orang berbuat atau berperilaku kearah sesuatu seperti yang dikerjakan, maka orang tersebut akan terkait dengan motivasi atau perilaku yang termotivasi.

Sebagian para ahli mengemukakan pengertian motivasi, memulai dengan apa yang dimaksud dan baru kemudian motivasi yang bersifat sangat internal. Motif berarti menggerakkan atau mengarahkan perilaku seseorang dan motivasi berarti konstruksi dan proses interaksi antara harapan dan kenyataan masa yang akan datang baik dalam jangka panjang, sedang ataupun pendek.²⁰

Adapun menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Begitu pula pengertian motivasi dalam perspektif islam yang tertuang di dalam firman Allah swt dalam Al-Qur’an (QS. Ar-Ra’d : 11)

²⁰ Sahlan Asnawi, *Teori Motivasi*, (Jakarta : Studia Press, 2010),Cet 3, h. 11-17

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
 حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَالٍ



Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah . Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.²¹[QS. Ar-Ra'd:11]

Dari ayat diatas kita dapat mengambil kesimpulan bahwa ternyata motivasi yang paling kuat adalah dari diri seseorang. Motivasi sangat berpengaruh dalam gerak-gerik seseorang dalam setiap tindakanya.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, motivasi diartikan sebagai usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau sekelompok orang tertentu tergerak untuk melakukan sesuatu, karena ingin mencapai tujuan yang ingin dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatan.²² Menurut M. Alisuf Sabri, Motivasi adala segala sesuatu yang menjadi pendorong timbulnya suatu tingkah laku.

²¹ Departemen Agama RI, *Alhidayah Alquran Tafsir Perkata: Tajwid Kode Angka*, (Banten: Kalim , 2011), h. 265

²² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), Cet. 3, h. 756.

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli bahwa motivasi adalah suatu perubahan yang terdapat pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Dapat disimpulkan bahwa motivasi sebagai suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan adanya tujuan, maka dalam motivasi terkandung tiga unsur penting :

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energy pada diri setiap individu manusia, perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam manusia
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi yakni tujuan.
- c. Motivasi mengarahkan perbuatan seseorang atau bertindak melakukan sesuatu, dalam hal ini mengarahhkan perbuatan belajar.

Ada keinginan untuk belajar, sebab tanpa mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak memahami mengapa hal tersebut perlu dipelajari, maka kegiatan belajar mengajar sulit untuk mencapai keberhasilan. Keinginan atau dorongan inilah yang disebut dengan motivasi. Dengan motivasi orang akan terdorong untuk bekerja mencapai sasaran dan tujuanya karena yakin dan sadar akan

kebaikan, kepentingan dan manfaatnya. Bagi siswa motivasi ini sangat penting karena dapat menggerakkan perilaku siswa kearah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta menanggung resiko dalam belajar.

Dalam kaitanya dengan belajar, motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan aktualisasi diri sehingga motivasi paling besar pengaruhnya pada kegiatan belajar siswa yang bertujuan untuk mencapai prestasi tinggi. Apabila tidak ada motivasi belajar dalam diri siswa, maka akan menimbulkan rasa malas untuk belajar baik dalam mengikuti proses belajar mengajar maupun mengerjakan tugas-tugas individu dari guru. Orang yang mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar maka akan timbul minat yang besar dalam mengerjakan tugas, membangun sikap dan kebiasaan belajar yang sehat melalui penyusunan jadwal belajar dan melaksanakannya dengan tekun. Motivasi sangat dibutuhkan dalam proses belajar agar pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan baik dengan memperoleh nilai yang maksimal.

2. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu upaya pembelajaran untuk mengembangkan seluruh kepribadiannya, baik fisik maupun psikis. Belajar juga dimaksudkan untuk mengembangkan seluruh aspek intelegensi, sehingga anak didik akan menjadi manusi yang utuh, cerdas secara intelegensi, cerdas secara emosi, cerdas psikomotornya, dan memiliki keterampilan hidup yang bermakna bagi dirinya.

Belajar berlangsung sehari-hari baik disadari ataupun tidak disadari dan mempengaruhi perubahan tingkah laku sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian, atau suatu pengertian. Belajar juga dapat diartikan suatu aktivitas untuk memperoleh pengetahuan.²³

Demikian pula belajar menurut perspektif islam Allah SWT menjelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْۤا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْۤا فِى الْمَجٰلِسِ فَلَفْسَحُوْۤا ۤاَللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْۤا فَاَنْشُرُوْۤا ۤاَللّٰهُ يَرْفَعُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْۤا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْۤا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۚ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."*²⁴[QS. Al-Mujadalah:11]

Proses belajar dapat diartikan sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju dari keadaan sebelumnya. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar diperlukan adanya evaluasi yang nantinya akan dijadikan sebagai tolak ukur maksimal yang telah dicapai siswa

²³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Alfabetta 2014), h. 23

²⁴ Departemen Agama RI, *Alhidayah Alquran Tafsir Perkata: Tajwid Kode Angka*, (Banten: Kalim , 2011), h. 321

telah melakukan kegiatan belajar selama waktu yang telah ditentukan. Apabila pemberian materi telah dirasa cukup, guru dapat melakukan tes yang hasilnya akan digunakan sebagai ukuran dari prestasi belajar yang bukan hanya terdiri dari nilai mata pelajaran saja tetapi juga mencakup nilai tingkah laku siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar. Seseorang yang telah melakukan aktivitas belajar dan diakhiri dari aktivitasnya itu telah memperoleh perubahan dalam dirinya dengan memiliki pengalaman baru, maka individu itu di katakan belajar, yang mana hakikat belajar itu adalah perubahan tingkah laku, maka ada beberapa perubahan tertentu yang dimasukkan dalam ciri-ciri belajar, antara lain :

3. Macam-macam motivasi Belajar

- a. Motivasi intrinsik, yakni berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Faktor intrinsik meliputi:
 1. Penyesuaian tugas dengan minat
 2. Perencanaan yang penuh variasi
 3. Umpan balik atas respon siswa
 4. Kesempatan respon siswa yang aktif
 5. Kesempatan siswa untuk menyesuaikan tugas pekerjaannya
- b. Motivasi ekstrinsik, adalah adanya penghargaan lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Faktor ekstrinsik meliputi:
 1. Penyesuaian tugas dengan minat
 2. Perencanaan yang penuh variasi

3. Respon siswa
4. Kesempatan siswa yang aktif
5. Kesempatan siswa untuk menyesuaikan tugas pekerjaannya
6. Adanya kegiatan yang menarik.²⁵

4. Sumber motivasi Belajar

- a. Dari dalam diri sendiri (Intern), yaitu faktor yang tumbuh atas keinginan sendiri untuk menggapai sesuatu, prestasi, kemampuan skill, dll.
- b. Dari luar (ekstern), yaitu faktor yang tumbuh dari luar atas dasar penglihatan, pengalaman, pembelajaran maupun pergaulan.

Dari pengertian Motivasi dan Belajar diatas dapat dikatakan bahwa motivasi belajar akan tinggi apabila siswa belajar dan terus belajar secara *continue* tanpa mengenal putus asa serta dapat mengesampingkan hal-hal yang dapat mengganggu kegiatan belajar. Mengenai perintah jangan putus asa Allah SWT berfirman:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٢٩﴾

Artinya: *Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.*²⁶[QS. Al-Imran:139]

²⁵Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), h. 23

²⁶ Departemen Agama RI, *Alhidayah Alquran Tafsir Perkata: Tajwid Kode Angka*, (Banten: Kalim , 2011), h. 67

5. Fungsi motivasi Belajar

Menurut Sardiman fungsi motivasi adalah :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat member arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya
- c. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.²⁷

Motivasi belajar merupakan motor penggerak yang mengaktifkan siswa untuk melibatkan diri. Motivasi yang kuat akan membuat siswa sanggup bekerja keras untuk mencapai sesuatu yang menjadi tujuannya. Dan motivasi itu muncul karena dorongan adanya kebutuhan.

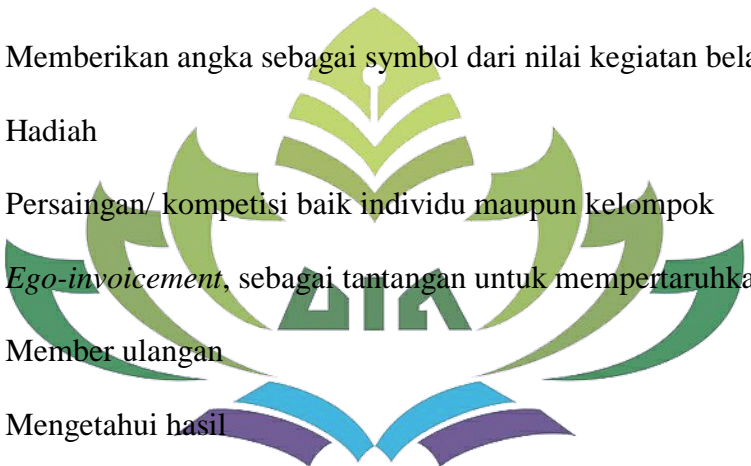
Masalah bagi guru adalah bagaimana menggunakan motivasi untuk murid-murid untuk mendorong mereka bekerja mencapai tujuan pendidikan. Dalam usaha pencapaian itu, guru ialah memotivasi murid-murid untuk belajar demi tercapainya tujuan yang diharapkan, serta di dalam proses

²⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016), Cet. 23, h. 85

memperoleh tingkah laku yang di inginkan. Dari berbagai macam kebutuhan tersebut, ada cara untuk merangsang motivasi belajar siswa yang merupakan dorongan intrinsik.

6. Unsur yang mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Sardiman beberapa cara menumbuhkan motivasi belajar di sekolah adalah dengan :

- 
- a. Memberikan angka sebagai symbol dari nilai kegiatan belajarnya.
 - b. Hadiah
 - c. Persaingan/ kompetisi baik individu maupun kelompok
 - d. *Ego-invoicement*, sebagai tantangan untuk mempertaruhkan harga diri.
 - e. Member ulangan
 - f. Mengetahui hasil
 - g. Pujian
 - h. Hukuman
 - i. Hasrat untuk belajar
 - j. Minat
 - k. Tujuan yang diakui

Adapun indikator motivasi belajar adalah sebagai alat untuk menstimulus yang dapat memberikan petunjuk guna terciptanya suatu perbuatan. Ada

beberapa indikator siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi hal ini dapat dikenali melalui proses belajar dikelas maupun dirumah.

a. Kesadaran akan tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak

Kesadaran dalam pembelajaran Akidah Akhlak merupakan indikator dalam memotivasi, siswa akan memiliki kesadaran untuk mempelajari Akidah Akhlak karena mengetahui akan tujuan untuk mempelajari Akidah Akhlak.

b. Perasaan senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran Akidah Akhlak misalnya, maka ia harus terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan Akidah Akhlak. Sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.

c. Perhatian dalam belajar

Adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator dari motivasi. Perhatian merupakan konsentrasi atau afektifitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Seseorang yang termotivasi pada objek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek tersebut. Misalnya, seorang siswa menaruh perhatian terhadap pelajaran Akidah Akhlak, maka ia berusaha untuk memperhatikan penjelasan dari gurunya.

d. Faktor pendukung motivasi yaitu bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik. Tidak semua siswa menyukai suatu bidang studi pelajaran karena faktor motivasinya sendiri. Ada yang termotivasi terhadap bidang pelajaran tersebut karena pengaruh dari gurunya, teman sekelas, bahan pelajaran yang menarik. Sehingga tidak bisa dipungkiri hasil belajarnya sangat memuaskan dengan mendapatkan nilai yang diatas rata-rata.

e. Daya atau Energi

Selain adanya perasaan senang, perhatian dalam belajar dan juga bahan pelajaran serta sikap guru yang menarik. Adanya daya atau penggerak untuk mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak juga merupakan salah satu indikator motivasi. Contoh misalnya pelajaran Aqidah Akhlak banyak memberikan manfaat kepada siswa bila Aqidah Akhlak tidak hanya dipelajari sekolah tetapi juga dipelajari dirumah maka siswa dapat merasakan manfaat yang terdapat dalam pelajaran Aqidah Akhlak tersebut.

f. Kesadaran akan adanya manfaat

Kesadaran akan adanya manfaat merupakan indikator dari motivasi belajar dengan adanya manfaat dari pelajaran Aqidah Akhlak yang di pelajarnya.

Dari semua kutipan diatas dapat dikatakan bahwa motivasi sangat berkaitan dengan pembelajaran yang akan dilakukan karena untuk menarik dan menggerakkan minat para siswa nya. Motivasi belajar adalah serangkaian

usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang dalam hal ini adalah menyediakan kesiapan untuk belajar. Sehingga seseorang yang mau dan ingin melakukan sesuatu untuk pencapaian tujuannya yang timbul daridalam dirinya sendiri.

E. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

1. Pengertian Aqidah Akhlak

Menurut bahasa, kata aqidah berasal dari bahasa Arab yaitu [عَقْدَ-بِعَقْدٍ-عَقْدًا] artinya adalah mengikat atau mengadakan perjanjian. Sedangkan Aqidah menurut istilah adalah urusan-urusan yang harus dibenarkan oleh hati dan diterima dengan rasa puas serta terhujam kuat dalam lubuk jiwa yang tidak dapat digoncangkan oleh badai subhat (keragu-raguan). Dalam definisi yang lain disebutkan bahwa aqidah adalah sesuatu yang mengharapakan hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang tentram kepadanya dan yang menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat dirumuskan bahwa aqidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dipegangi oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

Sementara kata “akhlak” juga berasal dari bahasa Arab, yaitu [خُلُق] jamaknya [أَخْلَاق] yang artinya tingkah laku, perangai tabi'at, watak, moral atau budi pekerti. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, akhlak dapat diartikan budi

pekerti, kelakuan. Jadi, akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, maka disebut akhlak yang baik atau akhlaqul karimah, atau akhlak mahmudah. Akan tetapi apabila tindakan spontan itu berupa perbuatan-perbuatan yang jelek, maka disebut akhlak tercela atau akhlaqul madzmumah.

Akhlaq dapat juga diartikan sebagai hal-hal berkaitan dengan sikap, perilaku dan sifat-sifat manusia dalam berinteraksi dengan dirinya, dengan sasarannya, dengan makhluk-makhluk lain dan dengan Tuhanya suatu keadaan yang melihat jiwa manusia, yang dari padanya lahir-lahir perbuatan-perbuatan yang mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan dan penelitian.

- a. Akidah akhlak di madrasah Tsanawiyah adalah satu mata pelajaran yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari rukun iman, mulai dari iman kepada Qadha dan Qadar. Semua pengetahuan ini dibuktikan dengan dalil-dalil *naqli* dan *aqli*.
- b. Dari sudut kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa arab, yaitu *isim mashar* (bentuk infinitif) dari kata akhlaqa, *yukhliq*, *ikhlaqan*, sesuai dengan timbangan (wazan), namun akar kata akhlak dari akhlaqa sebagaimana tersebut diatas tampaknya kurang pas,. Kata akhlaq adalah jamak dari khaliqun atau khuluqun yang artinya sama dengan arti akhlaq

sebagaimana telah disebutkan diatas. Baik kata akhlak atau khuluq keduanya dijumpai pemakaiannya baik dalam al-qur'an maupun al-Hadist.

- c. Definisi-definisi akhlak tersebut secara substansial tampak saling melengkapi, dan darinya kita dapat melihat lima ciri yang terdapat dalam perbuatan kahlak, yaitu: *pertama*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya. *Kedua*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan sesuatu perbuatan, yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, , tidur atau gila. *Ketiga*, bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Dalam hubungan ini Ahmad Amin mengatakan,

“Bahwa ilmu akhlak adalah ilmu yang membahas tentang perbuatan manusia yang dapat dinilai baik atau buruk. Tetapi tidak semua amal yang baik atau buruk itu dapat dikatakan perbuatan akhlak. Banyak perbuatan yang tidak dapat disebut perbuatan akhlaki, dan tidak dapat dikatakan baik atau buruk. Perbuatan manusia yang dilakukan tidak atas sadar kemauannya atau pilihanya seperti bernafas, berkedip, berbolak-baliknya hati, dan kaget ketika tiba-tiba terang setelah sebelumnya gelap tidaklah disebut akhlak, karena perbuatan tersebut yang dilakukan tanpa pilihan.”²⁸

²⁸ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, , 2014), h. 1-5

2. Tujuan Akidah Akhlak

Sacara substansial mata pelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. *Al-akhlak al-karimah* ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.

Mata pelajaran Akidah-Akhlak bertujuan untuk :

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sehingga menifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.²⁹

²⁹ *Ibid*, h. 1-2

Ibnu Miskawih, pengarang kitab Tahdzib al-Akhlaq menyebutkan tujuan ilmu ini ketika menyingung tujuannya penulis kitab tersebut. Ia mengatakan :
 “Tujuan kami menyusun kitab ini adalah agar diri kita memperoleh moralitas (khuluq) yang membuat seluruh perbuatan kita terpuji sehingga menjadikan diri kita pribadi yang mudah, beban atau kesulitan.”

Ia mengatakan “ilmu ini merupakan disiplin ilmu yang paling afdhal mengingat subnasi manusia memiliki perilaku istimewa yang tidak dimiliki oleh entitas-entitas lain didalam semesta sehingga manusia merupakan entitas alam semesta yang paling unggul. Dan mengingat ilmu ini bertumpu pada visi pelurusan perilaku perbuatan manusia hingga seluruh perilaku perbuatannya menjadi sempurna sesuai dengan keluhuran subnansi dirinya yang jauh dari derajat keternistaan yang layak mendapat murka Allah dan siksa yang pedih, maka ia pun menjadi disiplin ilmu yang paling mulia dan luhur”³⁰

Dalam Islam, rujukan dalam beragama memang ada satu, yaitu al-Qur'an dan al-Hadits, namun fenomena menunjukkan bahwa wajah Islam adalah banyak. Ada berbagai macam golongan Islam memang mempunyai ciri khas masing-masing dalam praktik dan amaliyah keagamaan sehingga akhirnya muncul apa yang namanya Islam inklusif dan Islam eksklusif.³¹

3. Ruang Lingkup Akidah Akhlak

Ruang lingkup mata pelajaran akidah-akhlak meliputi:

³⁰ Muhammad Fauqi Hajjaj, *Tasawuf Islam Dan Akhlak*, Amzah, (Jakarta: 2013), h. 224

³¹ Imam Syafe’I, Model Kurikulum Pesantren Salafiyah Dalam Perspektif Multicultural, *Al-Tadzkiyyah: jurnal pendidikan islam*, V.8(edisi II 2017), h.137

- a. Aspek akidah terdiri dari; dasar dan tujuan akidah Islam, sifaat-sifat Allah, *al-asma' al-husna*, iman kepada Allah, Kitab-Kitab Allah, Hari Akhir serta Qadha-Qadar.
- b. Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas ber-*tauhiid*, *ikhlaas*, *tha'at*, *khauf*, *taubat*, *tawakal*, *ikhtiyar*, *shbar*, *syukur*, *qanaa'ah*, *tawaadhu'*, *husnuzh-zhan*, *tasamuh* dan *ta'aawun*, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja yang sehat.
- c. Aspek akhlak tercela meliputi *kufur*, *syirik*, *riya'*, *nifaaq*, *anaaniah*, putus asa, *ghadhab*, tamak, *takabbur*, *hasad*, dendam, *ghiiabah*, *fitnah*, dan *namiimah*.
- d. Aspek adab meliputi: adab beribadah seperti adab shalat, membaca Al-Qur'an, berdoa, adab kepada kedua orang tua dan guru, adab kepada saudara, teman, dan tetangga, adab terhadap lingkungan, yaitu: kepada binatang, dan tumbuhan, di tempat umum dan di jalan.
- e. Aspek kisah teladan meliputi: Nabi Sulaiman dan umatnya, Ashabul Kahfi, Nabi Yunus dan Nabi Ayub, Kisah Sahabat: Abu Bakar, Umar bin Khattab, Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib.³²

4. Materi Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs

A. Sifat-sifat Rasul-Rasul Allah swt

³² Ahmad Syauqil, Adib, *Op. Cit*, h. 3

Meskipun para rasul itu manusia biasa, mereka memiliki sifat-sifat yang istimewa, melebihi sifat-sifat manusia pada umumnya. Sifat-sifat para rasul dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian :

1. Sifat wajib rasul

Sifat-sifat yang pasti dimiliki oleh para rasul. Adapun sifat wajib para rasul adalah sebagai berikut :

a. Sidiq/benar

Rasul selalu benar apabila berbicara dan benar pula dalam perbuatannya. Sepanjang sejarah manusia, tak seorang rasul pun yang berdusta, baik kepada diri sendiri maupun orang lain. Kebenaran ucapan dan perbuatan para rasul telah diungkapkan dalam firman Allah swt sebagai berikut :

قَالُوايَوَيْلَنَا مَنْ بَعَثَنَا مِنْ مَرْقَدِنَا هَذَا مَا وَعَدَ الرَّحْمَنُ وَصَدَقَ الْمُرْسَلُونَ.

Artinya : Mereka berkata, “Celakalah kami! Siapakah yang membangkitkan kami dari tempat tidur kami (kubur)?” Inilah yang dijanjikan (Allah) Yang Maha Pengasih dan benarlah rasul-rasul (-Nya). [QS. Yasin/36: 52]³³

b. Amanah/dapat dipercaya

Karena kejujuran yang dimiliki para rasul, orang menaruh kepercayaan kepadanya. Kebencian umat terdahulu terhadap para rasul bukan karena kepribadian rasul yang tidak baik, melainkan karena ajaran agama yang disiarkan para rasul tidak sesuai dengan agama mereka. Kebencian kafir quraisy yang

³³ Departemen Agama RI, *Alhidayah Alquran Tafsir Perkata: Tajwid Kode Angka*, (Banten: Kalim, 2011), h. 412

paling utama terhadap Rasulullah saw adalah dakwa islam yang tidak sesuai dengan agama mereka. Sebelum diangkat menjadi rasul, mereka mempercayai kepribadian beliau yang mulia sehingga memberinya sebutan *al-amin*, yaitu orang yang dapat dipercaya. Allah swt berfirman sebagai berikut :

قَدْ نَعْلَمُ إِنَّهُ لَيَحْزُنُكَ الَّذِي يَقُولُونَ فَإِنَّهُمْ لَا يُكَذِّبُونَكَ وَلَكِنَّ الظَّالِمِينَ بَايَتِ اللَّهَ يَجْحَدُونَ.

Artinya: *Sungguh, kami mengetahui bahwa apa yang mereka katakan itu menyedihkan hatimu (Muhammad), (janganlah engkau bersedih hati) karena sebenarnya mereka bukan mendustakan engkau, tetapi orang-orang zalim itu mengingkari ayat-ayat Allah.[QS. Al-an'am/6: 33]*³⁴

c. Tablig/melaksanakan tugas

Setiap rasul melaksanakan tugasnya secara baik walaupun kaumnya menentang secara terang-terangan. Nabi Musa as melaksanakan tugasnya menghadapi Raja Fir'aun. Nabi Ibrahim as melaksanakan tugasnya walaupun berhadapan dengan Raja Namrud. Nabi Iasa as melaksanakan tugasnya walaupun akhirnya dikejar-kejar kaum Bani Israil. Allah swt berfirman sebagai berikut :

قَالَ رَبِّ إِنِّي دَعَوْتُ قَوْمِي لَيْلًا وَنَهَارًا ﴿٦٠﴾ فَلَمْ يَزِدْهُمْ دُعَائِي إِلَّا فِرَارًا ﴿٦١﴾ وَإِنِّي كُلَّمَا دَعَوْتُهُمْ لِتَغْفِرَ لَهُمْ جَعَلُوا أَصْبَعَهُمْ فِيْٓءَاذَانِهِمْ وَاسْتَغْشَوْا ثِيَابَهُمْ وَأَصْرُوا وَاسْتَكْبَرُوا ﴿٦٢﴾ أَسْتَكْبَرُوا

³⁴ Departemen Agama RI, *Alhidayah Alquran Tafsir Perkata: Tajwid Kode Angka*, (Banten: Kalim , 2011), h.243

Artinya: Dia (Nuh) berkata, “Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah menyeru kaumku siang dan malam, tetapi seruanku itu tidak menambah (iman) mereka, justru lari (dari kebenaran). Dan sesungguhnya aku setiap kali menyeru mereka (untuk beriman) agar Engkau mengampuni mereka, mereka memasukkan jarinya ke telinganya dan menutupkan bajunya (ke wajahnya) dan mereka tetap (mengingkari) dan sangat menyombongkan diri”.³⁵ [QS. Nuh/71: 5-7]

d. Fatamah/cerdas

Sesungguhnya para rasul bukan golongan kaum terpelajar, tetapi mereka memiliki kecerdasan yang tinggi dalam menghadapi musuh-musuhnya. Berikut ini adalah rasul-rasul yang memiliki kecerdasan:

1. Nabi Ibrahim a.s
2. Nabi Sulaiman a.s
3. Nabi Muhammad a.s

2. Sifat mustahil bagi rasul

ialah sifat-sifat yang tidak mungkin dimiliki oleh para rasul. Sifat-sifat para rasul ada 4 macam :

a. Kazib/dusta

Semua rasul adalah manusia-manusia yang dipilih Allah swt sebagai utusan-Nya, mereka selalu memperoleh bimbingan dari Allah swt sehingga terhindar dari sifat-sifat tercela. Setiap rasul benar ucapannya dan benar pula perbuatannya. Sifat dusta hanya dimiliki manusia yang ingin mementingkan dirinya sendiri, sedangkan rasul mementingkan umatnya. Allah swt berfirman sebagai berikut :

³⁵ Departemen Agama RI, *Alhidayah Alquran Tafsir Perkata: Tajwid Kode Angka*, (Banten: Kalim, 2011), h. 570

b. Khiyanah/tidak dapat dipercaya

Sepanjang sejarah belum pernah seorang rasul khianat kepada umatnya, demikian juga terhadap amanah yang diterima dari Allah swt. Ketika Rasulullah saw menunaikan haji wada', beliau berpidato di Padang Arafah. Isi pidato Rasulullah saw adalah sebagai berikut:

أَيُّهَا النَّاسُ! فَلَا تَرْجِعُنَّ بَعْدِي كُفَّارًا يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ إِلَّا لِيُبَلِّغَ الشَّاهِدُ الْغَائِبَ
فَلَعَلَّ بَعْضَ مَنْ يُبَلِّغُهُ أَنْ يَكُونَ أَوْ عَى لَهُ مِنْ بَعْضٍ مَنْ سَمِعَهُ. أَلَا بَلَّغْتُ؟ أَللَّهُمَّ
اشْهَدْ! أَيُّهَا النَّاسُ! إِنَّ رَبَّكُمْ وَاحِدٌ وَإِنَّ أَبَاكُمْ وَاحِدٌ كُلُّكُمْ مِنْ آدَمَ وَآدَمَ مِنْ تُرَابٍ إِنَّ
أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ اتَّقَاكُمْ. لَيْسَ لِعَرَبِيٍّ فَضْلٌ عَلَى عَجَمِيٍّ إِلَّا بِالتَّقْوَى. أَلَا هَلْ بَلَّغْتُ؟ أَللَّهُمَّ
اشْهَدْ! فَلْيُبَلِّغِ الشَّاهِدَ مِنْكُمْ الْغَائِبَ.

Artinya: *Hai manusia! Janganlah engkau kembali menjadi kafir sesudahku sehingga yang satu golongan memerangi golongan yang lain. Ingat! Yang hadir hendaklah menyampaikan kepada yang tidak hadir. Barangkali orang yang menerima pesan lebih pandai memelihara (pesan) daripada orang yang mendengarkannya secara langsung? Bukankah telah kusampaikan? Ya Allah saksikanlah! Hai manusia, sesungguhnya Tuhanmu adalah esa dan bahwasannya orang tuamu satu. Kamu semua dari Adam, sedangkan Adam itu dari tanah. Bahwasannya yang semulia-mulia kamu di sisi Allah ialah yang paling takwa di antara kamu. Tidak ada kelebihan orang Arab atas orang bukan Arab, melainkan dengan takwa kepada-Nya. Bukankah telah kusampaikan? Ya Allah, saksikanlah! Yang Hadir hendaknya menyampaikan (pesan ini) kepada yang tidak hadir.*

Pidato Rasulullah di atas menunjukkan bahwa beliau benar-benar menyampaikan amanah dan tidak khianat.

c. Khitman/tidak menyampaikan wahyu

Tugas rasul di dunia adalah menyampaikan wahyu Allah swt kepada umat manusia sebagai pedoman hidup. Semua rasul bersifat *tablig* atau menyampaikan

wahyu dan mustahil bersifat *khitman* atau menyembunyikan wahyu yang diamanahkan kepada dirinya. Dengan penuh semangat dan rasa tanggung jawab, para rasul melaksanakan tugas walaupun harus menanggung resiko.

d. Baladah/bodoh

Seorang rasul mempunyai tugas yang berat. Rasul tidak mungkin seorang yang bodoh. Jika rasul bodoh, dia tidak dapat mengemban amanah Allah swt jadi, mustahil rasul memiliki sifat bodoh.

3. Sifat jaiz rasul

Ialah sifat yang boleh ada pada diri rasul dan boleh pula tidak ada padanya. Rasul-rasul Allah swt juga manusia biasa maka beliau boleh memiliki sifat-sifat seperti manusia pada umumnya. Manusia boleh memiliki harta maka rasul pun boleh memilikinya. Manusia memiliki istri dan anak, rasul pun demikian juga. Manusia merasakan lapar dan haus serta suka dan duka maka rasul pun demikian pula.

B. Perilaku yang Mencerminkan Beriman Kepada Rasul-Rasul Allah swt dan Mencintai Nabi Muhammad saw dalam kehidupan

Keimanan kepada rasul-rasul Allah harus dapat diwujudkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Adapun perilaku yang mencerminkan keimanan kepada Rasul-rasul Allah dan kecintaan kepada Nabi Muhammad saw antara lain sebagai berikut :

1. Membiasakan diri berlaku jujur terhadap siapa pun, sebagaimana sikap jujur para rasul. Jujur dalam ucapan berarti mengatakan sebagaimana mestinya, tidak

menambah dan tidak pula mengurangi. Jujur dalam perbuatan berarti berbuat secara adil sebagaimana mestinya, tidak mengurangi hak siapa pun.

2. Berusaha untuk dapat menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya. Orang yang diberi amanah pada hakikatnya sedang diuji dengan amanah tersebut. Apakah ia berhasil menjaganya atau tidak? Orang yang meneladani sifat wajib rasul pasti menjaga amanah secara baik. Ia sekali-kali tidak berkhianat.
3. Memiliki etos kerja yang baik, melaksanakan tugas yang dipikulkan pada dirinya, dan sesuai kemampuan yang dimiliki secara maksimal.
4. Berusaha untuk memiliki kepekaan dalam menghadapi persoalan sehingga dapat mengatasi secara tepat, baik, dan sesuai pertimbangan akal sehat.
5. Sebagai seorang muslimin dan muslimat, kita wajib memiliki akhlaq karimah sebagaimana Rasulullah saw antara lain taat beribadah kepada Allah swt berbakti kepada kedua orang tua, berbuat baik kepada sesama manusia, hormat kepada yang lebih tua, dan sayang kepada yang lebih muda.

Dengan demikian jelas bahwa kedudukan pendidikan agama islam sebagai pelajaran yang diajarkan disekolah umum merujuk kepada aspek rohaniah individu yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah SWT, yang direfleksikan kedalam peribatan kepada Nya dan juga diamalkan dalam kehidupan sehari hari³⁶

³⁶ Haris Budiman, “*kesadaran Beragama pada Remaja Islam*” Al- Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam, vol.6, Mei (2015), h. 22

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas berasal dari barat yang dikenal dengan istilah *Classroom Action Research* (CAR).

Penelitian tindakan kelas atau PTK (*Classroom Action Research*) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik, artinya pihak yang terlibat dalam PTK (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan yang bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya.¹

Penelitian tindakan kelas dapat juga diartikan suatu tindakan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati dan merefleksikan, tindakan melalui beberapa siklus

¹ Kunandar, *Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : RajawaliPers, 2011), h.. 41.

secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran dikelasnya.

Dengan demikian Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) terkait dalam persoalan praktik pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru, secara sederhana penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas dan hasil belajar peserta didik.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ada tiga unsur atau konsep, yakni sebagai berikut.

- a. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah
- b. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu dan kualitas proses belajar mengajar
- c. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.²

²*Ibid*, h.45.

2. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bersifat parsitatif dalam arti peneliti terlibat dalam penelitian, bersifat kolaboratif karena melibatkan orang lain dalam penelitiannya, dan bersifat kualitatif karena peneliti berinteraksi dengan subjek penelitian secara ilmiah. Dalam artian penelitian berjalan sesuai dengan jalannya proses belajar mengajar, dengan cara mengadakan pengamatan, melakukan peneltian secara sistematis, dan menarik kesimpulan sebagaimana layaknya yang dilakukan peneliti kualitatif.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Sabjek dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama islam dan peserta didik kelas VIII A di MTs YAPSI Sumberjaya Lampung Barat, sedangkan objek dari penelitian ini adalah keseluruhan proses dan hasil pembelajaran Aqidah akhlak.

C. Prosedur Penelitian

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti selain menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pekerjaan rumah (PR) dan membuat lembar pengamatan aktifitas guru dan siswa juga berdiskusi dengan guru bidang studi terkait dengan permasalahan-permasalahan yang muncul ketika kegiatan pembelajaran dilaksanakan di MTS YAPSI Sumberajya. Yang bertujuan untuk menentukan

persiapan yang akan dibuat untuk menerapkan model pembelajaran Quantum Teaching ini.

b. Pelaksanaan

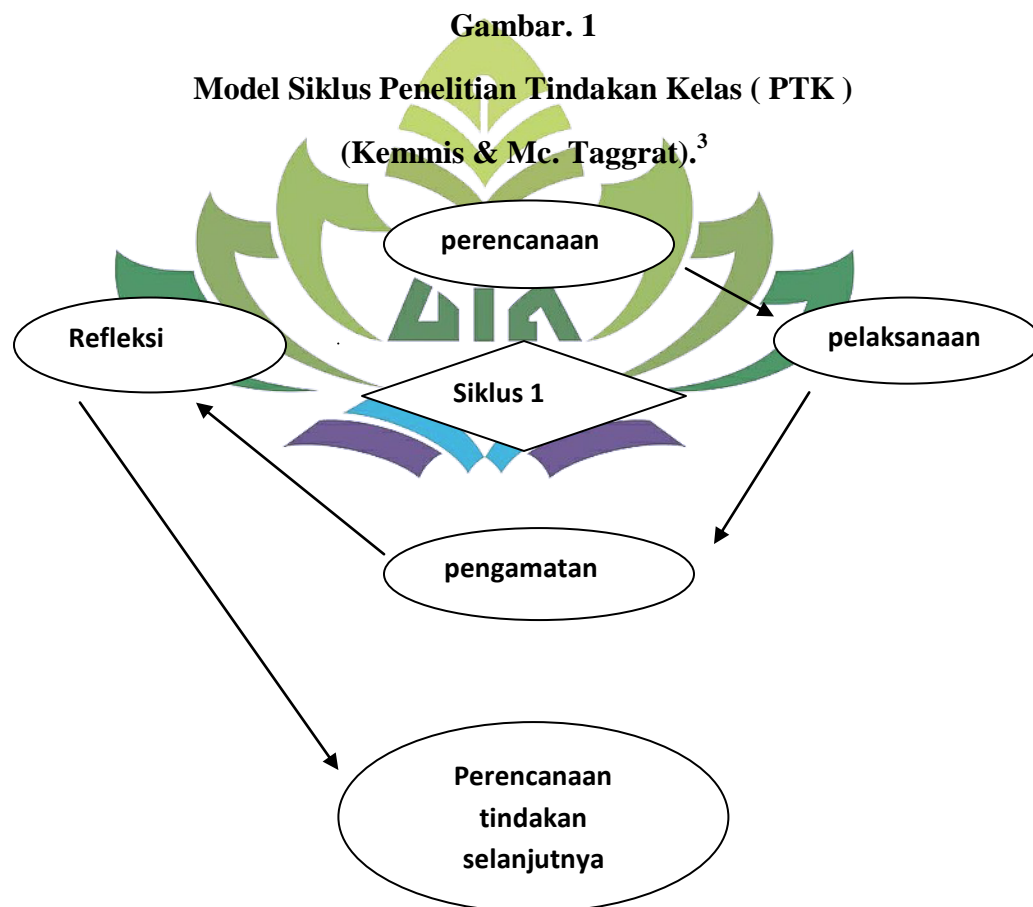
Pelaksanaan tindakan, yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan pada tindakan kelas. Pada penelitian ini dimulai dari persiapan proses pembelajaran secara terstruktur sesuai dengan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan penyampaian materi yang baik kepada kelas yang diteliti. Itu semua tidak lepas dari tujuan yang diharapkan yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII/A pada maa pelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan terhadap aktifitas, interaksi dan kemajuan belajar siswa selama pembelajaran berlangsung dan dilakukan oleh pengamat.. Pengamatan dilakukan bersamaan pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model Quantum Teaching. Pengamatan bertujuan untuk mengamati apakah ada hal-hal yang harus segera diperbaiki agar tindakan yang dilakukan mencapai tujuan yang diinginkan.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi yaitu mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan, kelemahan, dan kekurangan dari proses pembelajaran yang dilakukan diperbaiki dengan rencana selanjutnya. Penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas, yang mana dilaksanakan berdasarkan siklus.



³ Ridwan Abdillah Sani dan Sudiran, *Penelitian Tindakan Kelas Pengembangan Profesi Guru*, (Tangerang : Tira Smart, 2017), h.22

D. Teknis pengumpulan data

Penelitian , di samping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif.⁴ adapun metode dalam pengumpulan data yang digunakan penulis sebagai berikut:

1. Metode observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Metode observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung berbagai kondisi yang terjadi di objek penelitian. Menurut Sutrisno Hadi Observasi ada tiga macam diantaranya sebagai berikut:

- a. Observasi partisipan dan non partisipan
- b. Observasi sistematis dan non sistematis
- c. Observasi eksperimen dan non eksperimen

Dalam pelaksanaannya, penulis menggunakan observasi partisipan, diman peneliti turut ambil bagian atau berada dalam keadaan objek yang di observasi. Metode observasi ini adalah metode pokok atau primer yang penulis gunakan untuk memperoleh data dan mengamati secara langsung dalam penggunaan strategi pembelajaran yang dilakukan bersama dalam proses pembelajaran dalam penerapan meningkatkan hasil belajar. Dari hasil

⁴Margono , *Metododologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT RinekaCipta, 2014), h. 158.

observasi ini, maka pembelajaran dalam mata pelajaran pendidikan agama islam yang diberikan kepada peserta didik akan menjadikan objek yang akan penulis amati secara jelas, untuk selanjutnya digunakan sebagai data empiris dari lapangan yang akan di analisis.

2. Metode interview (Wawancara)

Interview adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dengan sumber informasi. Untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif setiap interview harus mampu menciptakan hubungan baik dengan responden atau mengadakan rapport atau suatu situasi psikologis yang menunjukkan bahwa responden bersedia bekerja sama, bersedia menjawab pertanyaan dan memberikan informasi sesuai dengan pikiran dan keadaan yang sebenarnya.

Adapun interview ini ditujukan peserta didik kelas VIII A, serta pendidik mata pelajaran pendidikan agama islam di MTS YAPSI Sumberjaya, Lampung Barat, yang dapat memberikan informasi tentang data yang dibutuhkan oleh peneliti tentang penerapan model tadabur alam dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

3. Metode dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁵

Jadi yang di maksud dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan data dari hal-hal berupa catatan-catatan yang menjadi sumber informasi untuk mempertegas proses penelitian. Yang berupa catatan sejarah sekolah MTS YAPSI Sumberjaya Lampung Barat, jumlah siswa, guru karyawan, serta data-data yang diperlukan untuk memperlancar proses pengamatan

Metode ini digunakan untuk mendapat data tentang kondisi yang obyektif di MTS YAPSI Sumberjaya Lampung Barat, seperti sejarah berdirinya, keadaan peserta didik, keadaan guru, keadaan sarana dan prasarana dan lain-lain.

4. Tes hasil belajar

Metode tes adalah sehimpunan pertanyaan yang harus di jawab, atau pertanyaan-pertanyaan yang harus dipilih, ditanggapi, atau tugas tugas yang harus dilakukan oleh orang yang dites dengan tujuan untuk mengukur suatu aspek tertentu dari orang yang dites tersebut.

Tes hasil belajar adalah suatu tes yang mengukur prestasi seseorang dalam suatu bidang sebagai hasil belajar, yang dilakukan secara sengaja

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), h. 274.

dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan nilai. instrumen ini merupakan penulis untuk mengukur hasil belajar peserta didik yaitu melalui pre tes dan pos-tes sehubungan pokok bahasan yang telah dipelajari peserta didik dengan standar hasil belajar yang sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada mata pelajaran pendidikan Aqidah Akhlak.

Penulis menggunakan metode tes ini untuk mengumpulkan data-data mengenai hasil belajar peserta didik. Dalam metode tes ini penulis memberikan tes berupa post-test ataupun pre-test individu yang disiapkan dengan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Agar mengetahui motivasi belajar siswa pada pelajaran Aqida Akhlak ada peningkatan atau penurunan.

E. Ruang lingkup penelitian

1. Lokasi penelitian

Tempat penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kelas VIII A MTS YAPSI Kecamatan Sumberjaya, Lampung Barat tahun ajaran 2017/2018. Peneliti mengadakan penelitian di sekolah ini dengan pertimbangan bahwa sekolah ini mempunyai kualitas yang baik dan didukung pendidik yang berkualitas

2. Waktu penelitian

Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan pada semester genjil tahun ajaran 2017/2018. Penetapan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik

sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif dikelas.

3. Sumber Data

Sumber data adalah sabyek darimana data dapat diperoleh. Jadi sumber data mini menunjukan informasi. Data ini harus diperoleh dari sumber data yang tepat. Jika sumber data tidak tepat maka mengakibatkan data terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diselidiki. Data adalah keseluruhan keterangan mengenai segala hal yang berkaitan dengan penelitian. Berdasarkan pernyataan ini maka dapat diambil sebuah pemahaman bahwa data adalah suatu informasi yang ada kaitanya dengan mendukung suatu penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik MTS YAPSI Sumberjaya, Lampung Barat.

4. Kehadiran Peneliti

Karena desain penelitian yang dipilih adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan jenis kolaboratif, sehingga meniscayakan kehadiran peneliti di lapangan untuk kolaboratif dan aktif terlibat dalam proses pembelajaran di dalam kelas yang di jadikan objek penelitian selama penelitian dilakukan, peneliti bertindak sebagai guru praktik, sedangkan guru pendidikan agama islam sebagai observer. Dalam hal ini, peneliti sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data dan akhirnya pelapor hasil penelitian.

F. Indikator Keberhasilan

Pembelajaran menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching pada penelitian ini dinyatakan berhasil jika terdapat peningkatan motivasi belajar Aqidah Akhlak peserta didik yakni 80% pada siklus terakhir. Untuk mengetahui persentase hasil belajar peserta didik digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Class (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

P = Angka persentase



BAB IV

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM MTS YAPSI SUMBERJAYA

1. Sejarah Berdirinya MTS Yapsi Sumber Jaya

Pada tanggal 06 Juni 1975 awal mula berdiri dinamakan MTs Mujahidin, yang sebagian besar hasil dari sumbangan seluruh keluarga Transmigrasi asal Banten dan didirikan oleh Kyai H. Syekh. Iskandar. dari yayasan beliau ingin menciptakan suatu lembaga pendidikan yang berciri khas agama dengan tujuan untuk membantu masyarakat yang kurang mampu. Namun, pada tahun 1985 MTs Mujahidin dirubah nama menjadi MTs Yayasan Pendidikan dan Santuan Islam (YAPSI) karena kerusakan Ormas.

2. Visi dan Misi MTs Yapsi Sumber Jaya

a. Visi

Tumbuh dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman berorientasi ilmu iman dan takwa serta pengetahuan dan teknologi.

b. Misi

Meningkatkan pendidikan yang berkualitas dengan manajemen yang baik, sesuai tujuan Pendidikan Nasional :

1. Mencerdaskan siswa/i dan berakhlakul karimah
2. Mewujudkan madrasah sebagai pusat transformasi imtaq dan iptek

3. Meningkatkan proses belajar mengajar dan bimbingan belajar gar siswa dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan kemampuannya
4. Mengembangkan strategi kompetitif yang positif di lingkungan madrasah baik antara siswa maupun tenaga edukatif secara demokratis
5. mengembangkan kreatifitas minat baca dan pengembangan diri peserta didik
6. Mengoptimalkan pembelajaran dan penggunaan sarana dan prasarana pendidikan.

c. Data Tenaga Pengajar

1. Kepala sekolah

Tabel. 1

No	Jabatan	Nama	Jenis kelamin		Usia	Pendidikan	Masa Kerja
			L	P			
1.	Kepala Sekolah	Hj. Nurhayati, S.Pd. MM	-	P	53	S2	31

2. Guru

- a. Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah

Tabel. 2

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT / PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	-	5	-	-	5
2.	S1	2	31	4	1	38
3.	D4	-	3	-	-	3
4.	D3/Sarmud	-	-	-	-	-
5.	D2	-	2	-	-	2
6.	D1	2	3	-	-	5

7.	≤ SMA / Sederajat	-	-	-	-	-
		4	44	4	1	53

- b. Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)

Tabel. 3

Data Jumlah Guru dan latar Belakang Pendidikan

[illegible]

c. Data Jumlah Siswa

Tabel. 4

Data Jumlah Siswa MTs YAPSI Sumberjaya Lampung Barat

Jlh Kelas		VII		VIII		IX		Jumlah	Ket
Kelas	Rombel	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr		
VIIa	1	25	12					37	
VIIb	1	24	15					39	
VIIc	1	22	15					37	
VIIIa	1			13	17			30	
VIIIb	1			18	7			27	
Ixa	1					14	21	35	
Ixb	1					12	23	35	
	7	71	42	36	24	26	44	245	

B. PENERAPAN MODEL QUANTUM TEACHING DI MTS YAPSI SUMBERJAYA

a. Kegiatan Pra Tindakan

Sebelum proses penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti mengadakan pra survei pada 16 Juni 2018, kegiatan ini dilakukan dengan tujuan menyampaikan maksud mengadakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak. Survei dilakukan secara langsung untuk mengetahui kemungkinan dan ketersediaan sekolah yang bersangkutan untuk dijadikan tempat penelitian. Tujuan survei yang lain adalah untuk mendapatkan informasi sekolah dan sarana pembelajaran.

Untuk melaksanakan penelitian, diperlukan suatu rancangan yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran. Rencana penelitian ini merupakan suatu rancangan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga siswa dalam belajar dapat lebih semangat dan antusias guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Secara umum model pembelajaran *Quantum Teaching* adalah salah satu model pembelajaran yang mampu membangkitkan motivasi siswa dalam belajar. Hal ini, karena banyak sekali manfaat yang dapat diperoleh siswa dari penerapan model Quantum Teaching ini, diantaranya mendorong siswa untuk berani berbicara dan mengemukakan pendapatnya, mendorong mereka untuk lebih siap dalam belajar dengan cara mendalami materi-materi pelajaran melalui berbagai sumber, melatih bersikap demokratis serta mendorongnya berpartisipasi secara aktif.

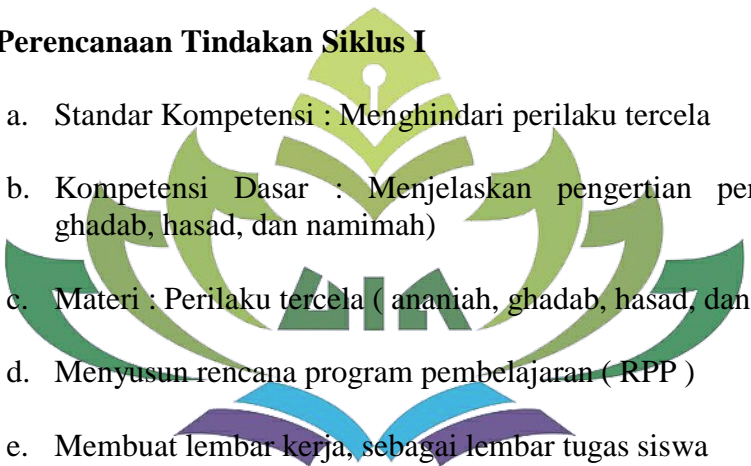
Tugas guru selama proses pembelajaran berlangsung adalah menyampaikan tujuan pembelajaran sejelas-jelasnya, menerangkan materi pelajaran, memantau aktifitas siswa dan member bantuan kepada siswa untuk memaksimalkan proses pembelajaran, serta mengevaluasi kerja siswa. Dalam model pembelajaran Quantum Teaching ini peran guru selain fasilitator juga sebagai koordinator dan konsultan siswa, artinya guru mempunyai kewajiban untuk mengamati siswa dalam proses pembelajaran. Sementara itu siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan dalam 3 siklus. Pada setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan masing-masing kegiatannya meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan, dan refleksi tindakan.

Siklus I

1. Perencanaan Tindakan Siklus I

- 
- a. Standar Kompetensi : Menghindari perilaku tercela
 - b. Kompetensi Dasar : Menjelaskan pengertian perilaku (ananiah, ghadab, hasad, dan namimah)
 - c. Materi : Perilaku tercela (ananiah, ghadab, hasad, dan namimah)
 - d. Menyusun rencana program pembelajaran (RPP)
 - e. Membuat lembar kerja, sebagai lembar tugas siswa
 - f. Menyusun penelitian motivasi belajar siswa

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan siklus I pada hari senin 30 juli 2018 terdiri dari satu pokok bahasan, yaitu “ Menghindari perilaku tercela “ yang dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan yang terdiri dari 2 jam pelajaran. Pada pertemuan ini pelaku tindakan mengajar adalah peneliti sendiri. Sedangkan guru Aqidah Akhlak mengadakan observasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Untuk lebih jelasnya penerapan

model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam penelitian ini bisa dipaparkan sebagai berikut :

Kegiatan Awal :

- Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
- Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa yang diikuti oleh seluruh siswa
- Guru mengamati kebersihan dan ketertiban kelas serta melakukan pengecekan kehadiran siswa, tentang kegiatan piket dan kebersihan kelas.
- Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran.
- Guru menjelaskan tentang model pembelajaran *Quantum Teaching* yang akan dipakai dalam pembelajaran.

Kegiatan Inti :

- Guru menjelaskan materi menghindari perilaku tercela
- Guru memberikan tugas dan masing-masing siswa mengerjakannya
- Guru mengajukan lembar tugas individu

Kegiatan Penutup :

- Guru menanyakan materi apa yang belum dipahami oleh siswa
- Guru menyimpulkan inti materi yang telah dipelajari
- Guru mengajak siswa untuk membaca doa dan mengakhiri dengan salam

3. Observasi tindakan Siklus I

Selama kegiatan berlangsung diadakan observasi secara langsung terhadap motivasi belajar siswa dalam pelajaran Aqidah Akhlak. Pada pertemuan pertama ini, jumlah siswa yang masuk sebanyak 30 orang. Motivasi siswa pada pertemuan ini masih rendah atau belum sesuai dengan yang diharapkan. Peserta didik masih pasif dalam mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak dengan model Quantum Teaching.

Masalah yang dihadapi yaitu beberapa siswa masih terlihat sungkan dan tidak berani untuk mengemukakan pendapatnya, bertanya, ataupun menanggapi pertanyaan dari temannya, sehingga pada saat kegiatan berlangsung sebagian besar siswa hanya melamun dan mendengarkan selebihnya ada yang sibuk sendiri dan menjawab asal-asalan. Hasil observasi siklus I ini adalah :

Tabel. 5

**Motivasi belajar Aqidah Akhlak kelas VIII A di MTS YAPSI
Sumberjaya Lampung Barat**

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7
1	Ahmad Arifin Ilham	✓		✓	✓		✓	✓
2	Althaf Ghatan Phasa							
3	Anggun Mei. F	✓	✓	✓	✓	✓		✓
4	Ari Saputro					✓	✓	✓
5	Arum Apriani Putri							
6	Aulya Nur Isnaini							
7	Dafa Raihan.							

	S.S							
8	Dede Juniar Putra	✓		✓	✓			✓
9	Dewi Sabrina							
10	Dewi Sri Rahmayani	✓	✓	✓				
11	Dwi Cahyo	✓	✓	✓	✓	✓		✓
12	Feni Nayla Bilqis							
13	Fatiya Husna Syarofa	✓		✓			✓	✓
14	Genta Alfariski							
15	Hamisah Ramadani	✓	✓	✓		✓		
16	Helina Yuliani	✓	✓	✓	✓		✓	✓
17	M. Miftah							
18	M. Raihan Al Huda. F	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19	Maura Aisha							
20	Murenda Ro madona. P							
21	Muhammad Al Farnie							
22	Muhammad Naufal. H	✓	✓	✓		✓	✓	
23	Nadia Shakira Ihsan	✓	✓	✓	✓	✓		
24	Prasetyo Hadi. P							
25	Putra Ridho. P	✓	✓	✓	✓	✓		
26	Raisa Sunna	✓	✓	✓	✓	✓		
27	Randi Theo. A							
28	Rika Dwi Asita							
29	Shera Putri. N							
30	Siska Adetia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Jumlah		14	11	14	11	10	8	9

Sumber : Hasil observasi motivasi belajar siswa siklus I di MTS YAPSI Lampung Barat tgl 30 juli 2018.

Keterangan :

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
4. Bertanya kepada teman dan guru
5. Kreatif dan semangat menyampaikan ide-ide dan pendapatnya
6. Dapat mempertahankan pendapatnya
7. Senang mencari dan memecahkan masalah

Berdasarkan tabel diatas dari aktifitas belajar siswa kelas VIII A MTS YAPSI Sumberjaya Lampung Barat sudah mengalami peningkatan. Berikut ini secara umum digambarkan penilaian peningkatan motivasi belajar siswa :

Tabel. 6
Motivasi belajar (Siklus I) Aqidah Akhlak siswa kelas VIII A
MTS YAPSI Lampung Barat¹

No	Aspek motivasi belajar yang Diamati	Jumlah peserta	Presentase
1	Tekun menghadapi tugas	14	46,6%
2	Ulet menghadapi kesulitan	11	36,6%
3	Menunjukkan minat	14	46,6%
4	Sering bertanya kepada teman dan guru	11	36,6%
5	Kreatif dan semangat menyampaikan ide-ide dan pendapatnya	10	33,3%
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	8	26,6%
7	Senang mencari dan memecahkan masalah	9	30%

¹ Hasil uraian motivasi belajar siswa siklus I di MTS YAPSI Lampung Barat tgl 30 juli 2018

Dari aktifitas belajar siswa kelas VIII A MTS YAPSI Sumberjaya pada siklus I menunjukkan motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yaitu 30% walaupun target pencapaian belum sesuai ketentuan yaitu minimal 80%.

4. Refleksi Tindakan Siklus I

Pembelajaran di siklus I ini dilakukan agar siswa dapat memahami materi “menghindari perilaku tercela” dengan penerapan model pembelajaran Quantum Teaching. Pada siklus I ini pelaksanaan pembelajarannya belum berjalan secara optimal hal ini karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran ini, sehingga peningkatan motivasi belajar siswa belum mencapai hasil yang diharapkan.

Pada siklus I ini refleksi setelah menggunakan model pembelajan Quantum Teaching dalam hasil observasi tersebut adalah :

1. Banyak siswa yang masih bingung dan merasa heran karena guru menggunakan model pembelajaran baru dan belum mereka ketahui sebelumnya.
2. Banyak siswa yang tidak fokus, dan tidak serius pada saat penerapan model pembelajaran ini.
3. Kurangnya aktifitas siswa dalam memperhatikan penjelasan teman, bertanya dan menyanggah pendapat teman pada saat berdiskusi.

Untuk menyusun rencana pada pertemuan kedua maka perlu diadakan revisi terencana dari pertemuan pertama, berdasarkan hasil dari refleksi

pertemuan pertama, maka beberapa revisi yang disepakati antara peneliti dengan guru adalah sebagai berikut :

1. Guru harus lebih membimbing siswa
2. Guru adanya umpan balik (feed back) guru dengan siswa kerjasama antar siswa agar tau sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi ajar yang disampaikan. Terutama siswa dalam mengungkapkan pendapat dengan kalimat mereka sendiri.
3. Lebih meningkatkan pengelolaan kelas.

Siklus II

1. Perencanaan tindakan Siklus II

Pada siklus ke II ini merupakan perbaikan dari tindakan pembelajaran siklus I. Tetapi, tahap perencanaannya tidak jauh berbeda seperti siklus I. yaitu guru terlebih dahulu membuat :

- a) Standar kompetensi : menghindari perilaku tercela
- b) Kompetensi dasar : menyebutkan contoh-contoh perilaku ananiah, ghadab, hasad, namimah
- c) Materi : contoh-contoh perilaku ananiah, ghadab, hasad, namimah
- d) Menyusun rencana program pembelajaran (RPP)
- e) Membuat lembar kerja, sebagai lembar tugas diskusi siswa
- f) Menyusun penelitian motivasi belajar siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II merupakan perbaikan dari siklus I pada hari senin 6 Agustus 2018 terdiri dari satu pokok bahasan yaitu “menghindari perilaku tercela” yang dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan yang terdiri dari 2 jam pelajaran. Untuk lebih jelasnya penerapan model pembelajaran Quantum Teaching dalam penelitian ini bisa dipaparkan sebagai berikut :

a. *Kegiatan Awal :*

- 1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
- 2) Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa yang diikuti oleh siswa
- 3) Guru mengamati kebersihan dan ketertiban kelas serta melakukan pengecekan kehadiran siswa, tentang kegiatan piket dan kebersihan kelas.
- 4) Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran.
- 5) Guru menjelaskan tentang model pembelajaran Quantum Teaching yang akan dipakai dalam pembelajaran.

b. *Kegiatan Inti :*

- 1) Guru menjelaskan materi menghindari perilaku tercela
- 2) Guru memberikan tugas dan masing-masing siswa mengerjakannya.

c. *Kegiatan Penutup :*

- 1) Guru menanyakan materi apa yang belum dipahami oleh siswa

- 2) Guru menyimpulkan inti materi yang telah dipelajari
- 3) Guru mengajak siswa untuk membaca doa dan mengakhiri dengan salam.

3. Observasi tindakan Siklus II

Pada siklus II ini siswa terlihat lebih aktif dan antusias dalam belajar. Hal ini ditunjukkan dengan adanya semangat dalam proses pembelajaran. Aktifitas siswa pada siklus II ini sudah banyak yang bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik, sudah aktif dalam berdiskusi kelompok dan bekerjasama dengan teman lainnya.

Peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari aktifitas siswa saat proses pembelajaran pada siklus II ini. Hasil observasi pada pertemuan ini adalah :

Tabel. 7

Motivasi belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VIII A MTS YAPSI Lampung Barat

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7
1	Ahmad Arifin Ilham	✓		✓	✓		✓	✓
2	Althaf Ghatan Phasa							
3	Anggun Mei. F	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Ari Saputro	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Arum Apriani Putri							
6	Aulya Nur Isnaini	✓		✓				
7	Dafa Raihan. S.S							

8	Dede Juniar Putra	✓		✓	✓			✓
9	Dewi Sabrina	✓		✓				
10	Dewi Sri Rahmayani	✓	✓	✓				
11	Dwi Cahyo	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	Feni Nayla Bilqis	✓	✓	✓				
13	Fatiya Husna Syarofa	✓		✓	✓	✓	✓	✓
14	Genta Alfariski				✓			
15	Hamisah Ramadani	✓	✓	✓		✓	✓	✓
16	Helina Yuliani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17	M. Miftah	✓	✓	✓				
18	M. Raihan Al Huda. F	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19	Maura Aisha					✓	✓	✓
20	Murenda Romadona. P	✓	✓	✓	✓			✓
21	Muhammad Al Farnie							
22	Muhammad Naufal. H	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
23	Nadia Shakira Ihsan		✓	✓	✓	✓	✓	✓
24	Prasetyo Hadi. P							
25	Putra Ridho. P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
26	Raisa Sunna	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
27	Randi Theo. A					✓	✓	✓
28	Rika Dwi Asita							
29	Shera Putri. N	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
30	Siska Adetia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Jumlah		21	16	21	17	16	16	19
---------------	--	----	----	----	----	----	----	----

Sumber : Hasil observasi motivasi belajar siswa siklus II di MTS YAPSI Lampung Barat, tgl 06 Agustus 2018

Keterangan :

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
4. Bertanya kepada teman dan guru
5. Kreatif dan semangat menyampaikan ide-ide dan pendapatnya
6. Dapat mempertahankan pendapatnya
7. Senang mencari dan memecahkan masalah

Berdasarkan tabel diatas dari aktifitas belajar siswa kelas VIII C SMP N 10 Bandar Lampung sudah mengalami peningkatan yang signifikan. Berikut ini secara umum digambarkan penilaian peningkatan motivasi belajar siswa.

Tabel. 8

Motivasi belajar (Siklus II) Aqidah Akhlak siswa kelas VIII A MTS YAPSI Lampung Barat

No	Aspek motivasi belajar yang Diamati	Jumlah peserta	Presentase
1	Tekun menghadapi tugas	21	70%
2	Ulet menghadapi kesulitan	16	53,3%
3	Menunjukkan minat	21	70%
4	Sering bertanya kepada teman dan guru	17	56,6%
5	Kreatif dan semangat menyampaikan ide-ide dan pendapatnya	16	53,3%
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	16	53,3%
7	Senang mencari dan memecahkan masalah	19	63,3%

Sumber : Hasil uraian motivasi belajar siswa siklus II di MTS YAPSI Lampung Barat tgl 06 Agustus 2018.

Dari aktifitas belajar siswa kelas VIII A MTS YAPSI Lampung Barat pada siklus II menunjukkan motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yakni 50% dari siklus I, walaupun target pencapaian belum sesuai ketentuan yaitu minimal 80%.

4. Refleksi Tindakan Siklus II

Pembelajaran pada siklus II ini dilakukan agar siswa dapat memahami materi “menghindari perilaku tercela” dengan penerapan model pembelajaran Quantum Teaching. Pada siklus II ini pelaksanaan pembelajarannya belum berjalan secara optimal, namun demikian secara umum dari nilai diatas menunjukkan bahwa pada setiap aspek dalam kegiatan pembelajaran ini siswa terdapat peningkatan. Namun ini menjadi penanda positif bahwa proses perbaikan dan peningkatan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran Quantum Teaching ini termasuk kategori berhasil.

Pada siklus II ini refleksi setelah menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching dalam hasil observasi tersebut adalah :

1. Sudah ada perbaikan karena sudah banyak siswa yang berani memberikan argument dengan bahasanya sendiri.
2. Masih ada beberapa siswa yang main-main serta tidak serius dalam pembelajaran.

3. Siswa merasa senang dengan adanya pembelajaran ini karena bertambah akrab dengan kawan-kawannya atau teman sekelompoknya.
4. Mulai adanya peningkatan aktifitas belajar siswa.

Untuk menyusun rencana pada siklus III maka perlu diadakan revisi terencana dari siklus II. Berdasarkan hasil dari refleksi siklus II maka beberapa revisi yang disepakati antara peneliti dengan guru adalah sebagai berikut :

- a) Mempertahankan kinerja yang sudah baik pada proses pembelajaran di siklus II untuk dilakukan pada siklus III.
- b) Guru harus membimbing siswa agar lebih giat lagi dalam diskusi
- c) Guru harus memberikan motivasi kepada siswa dan menjelaskan manfaat dari kerjasama dalam kelompok yang baik. Dan meningkatkan bimbingan siswa secara menyeluruh.

Siklus III

1. Perencanaan Tindakan Siklus III

Pada tahap perencanaan siklus III kali ini merupakan perbaikan sekaligus pemaksimalan dari siklus II karena di siklus II pembelajaran suda sedikit membaik. Jadi di siklus III penambahan dan perbaikan dari siklus II dan siklus I. Tahap perencanaanyapun tidak jauh dari pada siklus sebelumnya yaitu :

- a) Standar kompetensi : Mengindari perilaku tercela

- b) Kompetensi dasar : menghindari perilaku ananiah, ghadab, hasad, ghibah, dan namimah dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Materi : menghindari perilaku ananiah, ghadab, hasad, ghibah, dan namimah dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Menyusun rencana program pembelajaran (RPP)
- e) Membuat lembar kerja, sebagai lembar tugas individu siswa
- f) Menyusun penelitian motivasi belajar

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Pelaksanaan siklus III pada hari senin 13 Agustus 2018 terdiri dari satu pokok bahasan yaitu “menghindari perilaku tercela” yang dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan yang terdiri dari 2 jam pelajaran. Pada siklus III kali ini untuk penambahan hasil yang maksimal agar mencapai target peneliti. Untuk lebih jelasnya model pembelajaran Quantum Teaching dalam penelitian ini bisa dipaparkan sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
- 2) Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa yang diikuti seluruh siswa.
- 3) Guru mengamati kebersihan dan ketertiban kelas, serta melakukan pengecekan kehadiran siswa, tentang kegiatan piket dan kebersihan kelas.
- 4) Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran.

- 5) Guru menjelaskan tentang model pembelajaran Quantum Teaching yang akan dipakai dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya siswa yang belum paham dengan model pembelajaran kooperatif Quantum Teaching ini.

b. *Kegiatan Inti*

- 1) Guru menjelaskan materi menghindari perilaku tercela, pada siklus III ini materi yang dibahas masih tentang menghindari perilaku tercela.
- 2) Guru memberikan tugas dan masing-masing siswa mengerjakannya.
- 3) Guru mengajukan lembar tugas kelompok pada kesempatan untuk di diskusikan.
- 4) Tiap-tiap kelompok, diberi kesempatan memaparkan hasil diskusinya dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapinya.

c. *Kegiatan Penutup*

- 1) Guru menanyakan materi apa yang belum dipahami oleh siswa
- 2) Guru menyimpulkan inti materi yang telah dipelajari
- 3) Guru mengajak siswa untuk membaca doa dan mengakhiri dengan salam.

3. Observasi Tindakan Siklus III

Selama kegiatan berlangsung diadakan observasi secara langsung terhadap motivasi belajar siswa dalam pelajaran Aqidah Akhlak. Pada jumlah siswa yang masuk sebanyak 30 orang. Motivasi siswa pada pertemuan ini sudah mulai menunjukkan kemajuan pesat. Hasil observasi pertemuan ini adalah siswa ramai sendiri dengan saling tukar pikiran saat

diskusi berlangsung, masing-masing berebut ingin menyampaikan pendapatnya. Selain itu siswa suda berani menjawab pertanyaan sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup. Hasil observasi pada siklus III ini adalah :

Tabel. 9

**Motivasi bbelajar Aqidah Akhlak siswa kelas VIII A MTS YAPSI
Lampung Barat**

No	Nama	Kelompok	1	2	3	4	5	6	7
1	Ahmad Arifin Ilham	I	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Althaf Ghatan Phasa			✓					
3	Anggun Mei. F		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Ari Saputro		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Arum Apriani Putri		✓						
6	Aulya Nur Isnaini	II	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Dafa Raihan. S.S								
8	Dede Juniar Putra		✓	✓	✓	✓			✓
9	Dewi Sabrina	III	✓		✓	✓	✓	✓	✓
10	Dewi Sri Rahmayani		✓	✓	✓	✓			✓
11	Dwi Cahyo		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	Feni Nayla Bilqis		✓	✓	✓	✓			✓
13	Fatiya Husna Syarofa		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	Genta Alfariski		✓		✓	✓	✓	✓	✓
15	Hamisah Ramadanani		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	Helina Yuliani		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17	M. Miftah		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18	M. Raihan Al Huda. F		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19	Maura Aisha	IV	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20	Murenda		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

	Romadona. P	V							
21	Muhammad Al Farnie		✓		✓		✓	✓	
22	Muhammad Naufal. H		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
23	Nadia Shakira Ihsan	VI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
24	Prasetyo Hadi. P			✓	✓				
25	Putra Ridho. P		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
26	Raisa Sunna		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
27	Randi Theo. A			✓	✓	✓	✓	✓	✓
28	Rika Dwi Asita			✓	✓	✓	✓	✓	✓
29	Shera Putri. N		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
30	Siska Adetia		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Jumlah			26	27	28	26	25	25	26

Sumber : Hasil observasi motivasi belajar siswa siklus III di MTS YAPSI Lampung Barat 13 Agustus 2018.

Keterangan :

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
4. Bertanya kepada teman dan guru
5. Kreatif dan semangat menyampaikan ide-ide dan pendapatnya
6. Dapat mempertahankan pendapatnya
7. Senang mencari dan memecahkan masalah

Berdasarkan tabel diatas dari aktifitas belajar siswa kelas VIII A MTS YAPSI Lampung Barat sudah mengalami peningkatan. Berikut ini secara umum digambarkan penilaian peningkatan motivasi belajar siswa :

Tabel. 10

**Motivasi belajar (Siklus III) Aqidah Akhlak siswa kelas VIII A
MTS YAPSI Lampung Barat**

No	Aspek motivasi belajar yang Diamati	Jumlah peserta	Presentase
1	Tekun menghadapi tugas	26	86,6%
2	Ulet menghadapi kesulitan	27	90%
3	Menunjukkan minat	28	93,3%
4	Sering bertanya kepada teman dan guru	26	86,6%
5	Kreatif dan semangat menyampaikan ide-ide dan pendapatnya	25	83,3%
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	25	83,3%
7	Senang mencari dan memecahkan masalah	26	86,6%

Sumber : Hasil uraian motivasi belajar siswa siklus III di MTS YAPSI Lampung Barat tgl 13 Agustus 2018.

Dari aktifitas belajar siswa kelas VIII C SMP N 10 Bandar Lampung pada siklus III menunjukkan motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yang mencapai target pencapaian yaitu minimal 80%.

4. Refleksi Tindakan Siklus III

Penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada siklus III ini telah mengalami kemajuan, siswa sudah lebih aktif dibanding pada siklus I dan II pada pertemuan siklus III ini secara umum meliputi seluruh aspek dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Teaching* ini mengalami peningkatan yang sangat tinggi.

C. Pembahasan atau Analisis Data

Penelitian tindakan kelas ini berlokasi di MTS YAPSI Sumberjaya Lampung Barat dan dilaksanakan selama 3 siklus yang masing-masing siklus satu kali pertemuan dan materi yang dipelajari tentang “Menghindari perilaku tercela”. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 30 juli 2018 membahas tentang kompetensi dasar Menjelaskan pengertian perilaku (ananiah, ghadab, hasad, dan namimah), pelaksanaan siklus II yaitu pada tanggal 06 Agustus 2018 dengan kompetensi dasar menyebutkan contoh-contoh perilaku ananiah, ghadhab, hasad, ghibah, dan namimah dan pelaksanaan siklus III dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2018 dengan kompetensi dasar menghindari perilaku ananiah, ghadha, hasad, ghibah, dan namimah dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian dilanjutkan dengan menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, lembar observasi dan catatan lapangan. Dari data catatan lapangan dan data aktifitas belajar siswa maka dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel. 11

Hasil perbandingan peningkatan motivasi belajar di setiap siklus pada mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas VIII A MTS YAPSI Sumberjaya Lampung Barat

No	Aspek yang diamati	Pra survey	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Tekun menghadapi tugas	30%	46,6%	70%	86,6%
2	Ulet menghadapi kesulitan	26,6%	36,6%	53,3%	90%
3	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	26,6%	46,6%	70%	93,3%

4	Sering bertanya kepada teman dan guru	23,3%	36,6%	56,6%	86,6%
5	Kreatif dan semangat menyampaikan ide-ide dan pendapatnya	23,3%	33,3%	53,3%	83,3%
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	20%	26,6%	53,3%	83,3%
7	Senang mencari dan memecahkan masalah	20%	30,6%	63,3%	86,6%

Pada tabel diatas dengan jelas terlihat terjadi peningkatan motivasi belajar siswa dalam pelajaran Aqidah Akhlak dengan model *Quantum Teaching* pada setiap siklusnya, dimana target pencapaiannya telah memenuhi ketentuan minimal 80% ppada siklus III. Kesimpulan ini dilihat pada setiap aspek kegiatan diskusi siswa, yaitu tekun menghadapi tugas pada pra survey presentasinya 30%, siklus I presentasinya 46,6%. Pada siklus II presentasinya 70%, dan pada siklus III presentasinya meningkat menjadi 86,6%. Ulet menghadapi kesulitan pra survey presentasinya 26,6%, pada siklus I presentasinya 36,6%, pada siklus II presentasinya 53,3%, dan pada siklus III presentasinya meningkat menjadi 90%. Menunjukan minat pada pra survey presentasinya 26,6%, pada siklus I presentasinya 46,6%, pada siklus II presentasinya 70%, dan pada siklus III presentasinya menjadi 93,3%. Siswa sering bertanya kepada teman dan guru pada pra survey presentasinya 23,3%, pada siklus I presentasinya 36,6%, pada siklus II presentasinya 56,6%, dan pada siklus III presentasinya meningkat menjadi 86,6%. Kreatif dan semangat menyampaikan ide-ide dan pendapatnya pada pra survey presentasinya 23,3%, pada siklus I presentasinya 33,3%, pada

siklus II presentasinya 53,3%, pada siklus III presentasinya meningkat menjadi 83,3%. Dapat mempertahankan pendapatnya pada pra survey presentasinya 20%, pada siklus I presentasinya 26,6%, pada siklus II presentasinya 53,3%, dan pada siklus III presentasinya meningkat menjadi 83,3%. Senang mencari dan memecakan masalah pada pra survey presentasinya 20%, pada siklus I presentasinya 30%, pada siklus II presentasinya 63,3%, dan pada siklus III presentasinya meningkat menjadi 86,6%.

Untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap model pembelajaran *Quantum Teaching*, peneliti mewawancarai secara langsung bebrapa siswa dengan pertanyaan “ Bagaimana perasaan kalian setelah menerima pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* ?” jawaban-jawaban siswa dari hasil wawancara penelitian dapat dilihat sebagai berikut :

1. Ahmad Arifin Ilham

“ senang pak, karena bisa cepat mengerti, tapi awalnya memang sempat bingung pak, karena baru tahu tentang pembelajaran yang telah dilakukan, tapi sekarang jadi menyenangkan “

2. Aulya Nur Isnaini

“ senang pak, Cuma pas waktu mau menjawab pertanyaan saya belum percaya diri, tapi sekarang saya sudah berani menyampaikan pendapat “

3. Dwi Cahyo

“ saya merasa senang pak, karena cara belajarnya tidak membosankan, karena setiap kelompok bisa bersaing dan mengemukakan pendapatnya sendiri untuk saling bersaing “

4. Hamisah Ramadani

“ senang sekali pak, kami belajar untuk berani bertanya dan menjawab pertanyaan dari teman-teman yang lain “

5. Maura Aisha

“ jadi lebih semangat pak, tidak mengantuk, tidak cepat bosan dan biasanya kan kalo bapaknya mengajarkan kami Cuma mendengarkan saja “

6. Muhammad Naufal H

“ senang pak, tiap pertemuannya semakin semangat belajar, karena kelasnya jadi ramai “

7. Nadia Shakira Ihsan

“ kalau saya jujur pak, saya yang dikelas awalnya diam sekaramg sudah agak berani berbicara dan mengeluarkan pendapat saya “

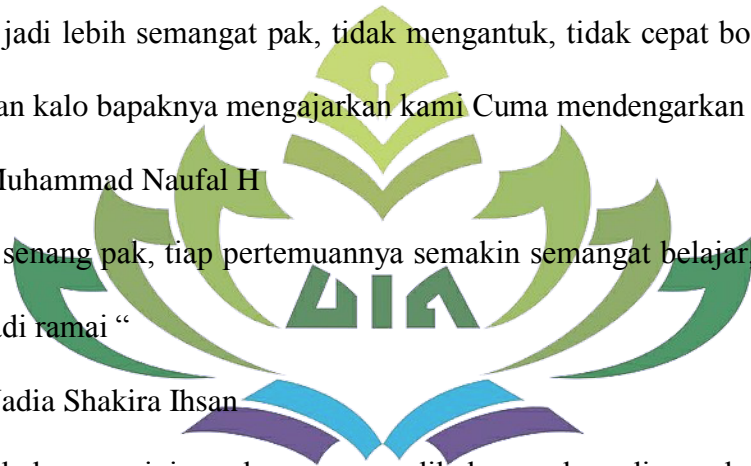
8. Putra Ridho P

“ senang pak, karena kami dilatih untuk tidak malu bertanya dan berani untuk menjawab “

9. Raisa Sunna

“ asyik, apalagi waktu debat sama teman lain, seru “

10. Shera Putri N



“ seru pak, karena kami bisa berlomba-lomba untuk jadi kelompok yang terbaik “

11. Siska Adetia

“ asyik pak, jadi tidak bosan belajarnya, makasi ya “

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa peneliti dapat mengambil kesimpulan, yaitu siswa merasa senang dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Karena dengan adanya pembelajaran tersebut siswa dilatih untuk mempunyai rasa percaya diri yang tinggi sehingga siswa tidak malu untuk bertanya ataupun menjawab pertanyaan dari temannya. Siswa juga tidak jenuh ketika proses belajar mengajar berlangsung, hal ini dikarenakan suasana belajar mengajar sudah tidak monoton lagi sehingga materi yang disampaikan mudah dimengerti. Siswa juga merasa pengetahuannya berkembang karena materi yang disampaikan berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari.

Dari hasil wawancara observasi dan catatan lapangan yang telah peneliti laksanakan memperoleh kesimpulan bahwasanya melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada kelas VIII A MTS YAPSI Lampung Barat. Hal ini ditandai dengan berbagai aspek pada setiap siklusnya. Terutama pelajaran di kelas tidak lagi membosankan dan menjenuhkan bagi para siswa. Sehingga siswa dalam pembelajaran menjadi aktif karena sudah termotivasi untuk belajar.

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII/A pada mata pelajaran Aqidah akhlak. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan motivasi belajar siswa dari tiap siklusnya, dimulai dari siklus I peningkatan motivasi belajar rata-rata 30%, kemudian di siklus ke II mulai meningkat rata-rata menjadi 50%, dan sampai pada siklus III menunjukkan motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yang mencapai target pencapaian yaitu: minimal 80%.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah penulis lakukan, maka dapat diketahui adanya peningkatan motivasi belajar dengan diterapkannya pembelajaran Aqidah Akhlak dengan model *Quantum Teaching* dikelas VIII/A MTS YAPSI Sumberjaya Lampung Barat, akan tetapi tidak dipungkiri masih ditemukan kekurangan dalam pelaksanaannya. Maka dari itu penulis merasa perlu untuk memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada Guru Aqidah Akhlak

- a. Guru Aqidah Akhlak hendaknya lebih memperdalam pengetahuan tentang model pembelajaran *Quantum Teaching* sebagai salah satu bentuk model yang berguna bagi peningkatan motivasi belajar siswa. Dan diharapkan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* ini diterapkan oleh guru agar terbiasa menggunakan model ini yang bermanfaat bagi guru dan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar.
- b. Guru hendaknya melanjutkan penerapan model *Quantum Teaching* secara berkelanjutan untuk peningkatan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak pada masa yang akan datang.

2. Kepada siswa

Diharapkan untuk bersungguh-sungguh untuk belajar dan selalu menumbuhkan motivasi belajar yang baik, karena motivasi belajar kunci menuju kesuksesan.

3. Kepada Kepala Sekolah

Diharapkan mengadakan pembinaan kepada guru terutama dalam metode mengajar dan melengkapi fasilitas yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

C. PENUTUP

Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah akhirnya penulis menyelesaikan skripsi ini dengan segala kemampuan dan keterbatasan serta keyakinan penuh akan pertolongan Allah SWT.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa dalam penyusunan skripsi ini belum memenuhi ukuran kesempurnaan baik isi, penulisan, kajian pemahaman masih jauh dari ukuran kesempurnaan. Hal ini disebabkan keterbatasan referensi, pemahaman, serta pengetahuan penulis. Untuk itu dengan segala ketulusan penulis mengharapkan kritik dan saran demi terwujudnya skripsi ini yang lebih baik.

Akhirnya hanya satu harapan penulis yakni, semoga skripsi ini bermanfaat dan menjadi rujukan atau setidaknya masukan terhadap pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Teaching* sebagai salah satu bentuk model yang berguna bagi peningkatan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bobbi DePorter, *Quantum Teaching*, Bandung, Mizan Pustaka, 2013.
- Dr. Rusman, M.Pd, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta, Rajawali Pers, 2014
- Ghullam Hamdu, Lisa Agustina, “ *Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar*” *Jurnal Penelitian Pendidikan*, vol. 12, no. 1, April 2011
- Haris Budiman, “*kesadaran Beragama pada Remaja Islam*” *Al- Tadzkiyyah, Jurnal Pendidikan Islam*, vol.6, Mei, 2015
- Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta, Bumi Aksara, 2013
- Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang, Rasail Media Group, 2014
- Kunandar, *Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Rajawali Pers, 2015
- M. Nafiur Rofiq, “*Pembelajaran Kooperatif dalam pengajaran pendidikan Agama Islam*”, *Jurnal Falasifa*, vol. 1, nomor. 1, Maret 2010
- Margono, *Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2014
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2016
- Nandang Kosasih dan Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum Teaching Dan Optimalisasi Kecerdasan*, Bandung, IKAPI, 2013.

Prof. Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd. dan Nurdin Mohammad, S.Pd., M.Si, *Belajar dengan pendekatan PAIKEM*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2015

Ridwan Abdillah Sani dan Sudiran, *Penelitian Tindakan Kelas Pengembangan Profesi Guru*, Tangerang, Tira Smart, 2017

Robert E Slavin, *cooperative learning teori, riset dan praktik*, Bandung, Nusa Media, 2015 cet. 15

Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rajawali Pers, 2016

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2014

Syaiful Bahri, Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2014

W. Gulo, *Metode Penelitian*, Jakarta, PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2015

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta, Kencana, 2015

Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Kencana, 2013

FOTO DOKUMENTASI





